

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KECERDASAN
SPIRITUAL ANAK (USIA 13-15 TAHUN) DI DESA TOAYA
KECAMATAN SINDUE KABUPATEN DONGGALA**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) Pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin
Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh :

NURFIANTI
NIM: 15.4.13.0013

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang berjudul: **HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL ANAK (USIA 13-15 TAHUN) DI DESA TOAYA KECAMATAN SINDUE KABUPATEN DONGGALA**, benar adalah hasil karya penyusun sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa itu merupakan duplikat, tiruan atau plagiat maka skripsi dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Palu, 19 November 2019 M
22 Rabi'ul Awwal 1441 H

Penulis



Nurfianti
15.4.13.0013

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL ANAK (USIA 13-15 TAHUN) DI DESA TOAYA KECAMATAN SINDUE KABUPATEN DONGGALA**” oleh **Nurfianti : 154130013** Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk dimunaqasyahkan.

Palu, 19 November 2019 M
22 Rabi’ul Awwal 1441 H

Pembimbing I



Nurwahida Alimuddin, S. Ag., M.A.
NIP. 196912292000032002

Pembimbing II



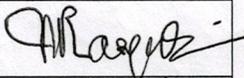
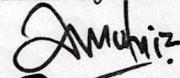
Jusmiati, S.Psi., M.Psi.
NIP. 198710142019032007

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Nurfianti NIM. 15.4.13.0013 dengan judul “**Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak (Usia 13-15 Tahun) Di Desa Toaya Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala**” yang telah di ujikan dihadapan dewan penguji Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Palu Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah pada tanggal 28 November 2019 yang bertepatan dengan tanggal 1 Rabi’ul Akhir 1441 H dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi criteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada jurusan Bimbingan Konseling Islam dengan berbagai perbaikan.

Palu, 2 Februari 2020 M
9 Jumadil Akhir 1441 H

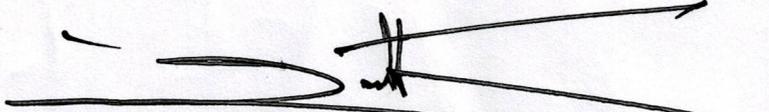
DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Dr. Rusdin, S.Ag., M.Fil.I	
Penguji Utama I	Hj. Nurhayati, S.Ag., M.Fil.I	
Penguji Utama II	Andi Mutia Sari Handayani, S.Psi., M.Psi.	
Pembimbing I	Nurwahida Alimuddin, S.Ag., M.A.	
Pembimbing II	Jusmiati, S.Psi., M.Psi.	

Mengetahui

Dekan Fakultas
Ushuluddin Adab Dan Dakwah

Ketua Jurusan
Bimbingan Konseling Islam


Dr. H. Lukman, S. Thahir, M.Ag.
NIP. 19650901 199603 1 001


Nurwahida Alimuddin, S.Ag., M.A
NIP. 19691229 200003 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ . وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةِ

وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ . أَمَا بَعْدُ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak (Usia 13-15 Tahun) Di Desa Toaya Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala”. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada baginda Rasulullah SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya.

Skripsi ini diajukan guna memenuhi tugas dan syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Di Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.

Dalam upaya menyelesaikan studi maupun penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan berupa bimbingan, masukan, solusi dan arahan dari berbagai pihak. Seiring dengan selesainya skripsi ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Kedua orang tua saya yang tercinta. Yang telah menyayangi dengan tulus, memberikan dukungan, memberikan doa yang tak henti-hentinya. Semoga Allah SWT senantiasa membalas dengan yang lebih baik dan limpahan rahmat.Amin

2. Bapak Prof. Dr. Sagaf S. Pettalogi selaku rektor Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk menimba ilmu di lingkungan kampus IAIN Palu.
3. Bapak Dr. H Lukman S. Tahir, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah.
4. Bapak Dr. Rusdin, S.Ag. M.Fil.I, Bapak Mokh. Ulil Hidayat. S.Ag. M.Fil.I, Bapak Dr. Syamsuri. S.Ag. M.Ag selaku wakil-wakil dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Palu.
5. Ibu Nurwahida Alimuddin, S.Ag., M.A. selaku ketua jurusan Bimbingan Konseling Islam dan Bapak Mohammad NurAhsan, S.Th.I.,M.S.I selaku sekretaris jurusan Bimbingan Konseling Islam, yang telah turut membantu peneliti dalam penyelesaian studi di kampus ini.
6. Ibu Nurwahida Alimuddin, S.Ag., M.A. selaku pembimbing I, ibu Jusmiati, S.Psi., M.Psi. selaku pembimbing II yang telah banyak mengorbankan waktu dan pikiran dalam membimbing, memotivasi dan mengarahkan penulis sampai penulisan skripsi ini selesai.
7. Bapak dan Ibu dosen IAIN Palu yang telah memberikan ilmu pengetahuan baik secara teoritis maupun aplikatif kepada peneliti selama proses perkuliahan di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. khususnya pada jurusan Bimbingan Konseling Islam.
8. Seluruh staf akademik Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Palu yang telah memberikan pelayanan kepada peneliti selama kuliah.

9. Kepala Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah dan Kepala Perpustakaan IAIN Palu beserta seluruh staf yang turut membantu meminjamkan buku-buku sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan lancar.
10. Bapak Andi Badi selaku Kepala Desa Toaya, ibu Febrianti selaku , beserta masyarakat Desa Toaya yang telah memberikan izin dan menyambut dengan hangat kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Desa Toaya.
11. Saudara-saudara kandungku, saudara-saudara sepupuku yang telah membantu proses penelitian ini sampai selesai serta memotivasi dan mendoakan peneliti.
12. Saudari Pratiwi, S.Pd selaku teman seperjuangan sewaktu sekolah yang telah membantu dan memberikan masukan kepada peneliti.
13. Teman-teman tercinta, seperjuangan di jurusan Bimbingan Konseling Islam yaitu Marista Yuniar, Yayuk Selistiawati, Novia Muawiyah, Suci, Rukmana, Nuraini, Iin Afsari, Nurul Ulfa, Hasmira, Bela, Livita, Taufik, Adi Hidayat, Wandu, Burhanuddin, Hafid, Ikhsan, Agusman yang telah banyak dan sangat banyak membantu, memotivasi, memberikan masukan. Semoga kedepannya kita semua menjadi orang sukses dan bermanfaat. Amin.

Terimakasih atas semua kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan. Kepada semua pihak peneliti mendo'akan semoga segala bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah SWT. Penulis

berharap semoga kedepannya skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi peneliti sendiri dan bagi para pembaca pada umumnya.

Palu, 19 November 2019
Penulis,

Nurfianti
NIM. 15.4.13.0013

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENEGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penegasan Istilah	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Penelitian Terdahulu	8
B. Pola Asuh Orang Tua	10
C. Kecerdasan Spiritual	19
D. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kecerdasan Spiritual	28
E. Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis dan Desain Penelitian	32
B. Populasi dan Sampel	33
C. Variabel Penelitian	34
D. Definisi Operasional	35
E. Instrument Penelitian	36

F. Teknik Pengumpulan Data	38
G. Uji Validitas dan Reliabilitas	39
H. Analisis Data	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	43
A. Hasil	43
1. Deskripsi singkat lokasi penelitian	43
2. Pelaksanaan penelitian	45
3. Deskripsi subjek penelitian	45
4. Uji coba alat ukur	47
5. Uji prasyarat analisis	49
B. Pembahasan	53
BAB V SESIMPULAN DAN SARAN	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 populasi anak	33
Tabel 2 blue print pola asuh	36
Tabel 3 blue print kecerdasan spiritual	37
Tabel 4 skor skala likert	38
Tabel 5 rekap struktur pemerintahan Desa Toaya.....	44
Tabel 6 deskripsi jenis kelamin	46
Tabel 7 deskripsi usia subjek	46
Tabel 8 deskripsi kelas subjek	47
Tabel 9 blue print pola asuh hasil uji validitas	48
Tabel 10 blue print SQ hasil uji validitas	48
Tabel 11 uji normalitas	50
Tabel 12 uji linearitas	51
Tabel 13 analisis regresi linear sederhana	52
Tabel 14 kategorisasi pola asuh orang tua	54
Tabel 15 kategorisasi kecerdasan spiritual	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pemikiran	32
Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	52

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Skala Uji Coba
- Lampiran 2 : Tabulasi Data Uji Coba
- Lampiran 3 : Uji Validitas Dan Reliabilitas Pola Asuh
- Lampiran 4 : Uji Validitas Dan Reliabilitas Kecerdasan Spiritual
- Lampiran 5 : Skala Penelitian
- Lampiran 6 : Tabulasi Data Hasil Penelitian
- SK Pembimbing
- Surat Izin Meneliti
- Surat Balasan Penelitian
- Tabel Distribusi t Tabel
- Dokumentasi
- Daftar Riwayat hidup

ABSTRAK

Nama : Nurfianti

NIM : 15.4.13.0013

Judul Skripsi : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Spiritual anak di Desa Toaya Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala.

penelitian ini dilakukan dengan latar belakang bahwa keluarga merupakan tempat yang utama dan tepat untuk menumbuhkan potensi kecerdasan spiritual anak. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang kecerdasan spiritual tinggi maka akan menjadi pribadi dengan kecerdasan spiritual yang tinggi pula. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran pola asuh orang tua, untuk mengetahui bagaimana gambaran kecerdasan spiritual anak, serta untuk mengetahui bagaimana hubungan pola asuh orang tua terhadap kecerdasan spiritual anak di Desa Toaya Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian kuantitatif dengan analisis regresi linear sederhana. Populasi penelitian adalah 240 anak, untuk sampel penelitian ini mengambil jumlah 60 sampel, dengan menggunakan tehnik sampling kuota. Teknik pengumpulan datanya berupa angket dengan penilaian skala likert dan menggunakan interview atau wawancara. Dengan demikian berdasarkan olah data dapat disimpulkan terdapat korelasi antara pola asuh orang tua terhadap kecerdasan spiritual anak di Desa Toaya Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan amanah yang diberikan oleh Allah SWT kepada para orang tua yang harus dijaga dan dibina. Orang tua bertanggung jawab sejak dalam kandungan, memberikan nama yang baik, memberi perhatian serta kasih sayang, mengajari dan menyuruhnya sholat, sampai mendidik dan membantunya menjadi manusia yang sempurna. Tanggung jawab tersebut terealisasi dalam bentuk pola asuh.

Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi, membimbing, membina dan mendidik anak-anaknya dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan menjadikan anak sukses menjalani kehidupan ini. Hal ini sejalan dengan pendapat Euis tentang pola asuh, Euis menyatakan “pola asuh merupakan serangkaian interaksi yang intensif, orang tua mengarahkan anak untuk memiliki kecakapan hidup”.¹

Pola asuh terhadap anak perlu dilakukan sejak usia dini yakni pada usia keemasan atau *golden age*. Masa-masa tersebut merupakan masa kritis dimana seorang anak membutuhkan rangsangan-rangsangan yang tepat untuk mencapai kematangan yang sempurna.² Jika sejak dini anak mendapat rangsangan yang tepat, maka perkembangan intelegensi, emosi dan spiritual dapat berkembang

¹Husnatul Jannah, *Bentuk Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Perilaku Moral Pada Anak Di Kecamatan Ampek Angkek*, Jurnal hal. 3.

²Wiwien Dinar Prasisti, *Psikologi Anak Usia Dini* (Jakarta: PT. Indeks, 2008), 56.

secara optimal. Namun sebaliknya, jika anak kurang mendapat rangsangan masa ini akan menjadi awal kehancuran.³

Masa usia dini merupakan periode pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat baik aspek fisik, emosi, sosial, bahasa maupun kognitif. Namun seperti yang kita ketahui, masa usia dini bukan hanya aspek fisik, emosi, sosial, bahasa maupun kognitifnya saja yang dirangsang akan tetapi juga mencakup aspek rohani dan spiritual. Oleh karena itu Danah Zohar menegaskan bahwa optimalisasi potensi spiritual merupakan hal yang asasi dan utama yang perlu mendapat perhatian dari orang tua. Hal ini disebabkan karena kecerdasan spiritual (SQ) merupakan kecerdasan tertinggi manusia yang menjadi landasan yang diperlukan untuk memfungsikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional secara efektif. Kecerdasan spiritual juga dikenal sebagai kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, dan menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lainnya.⁴

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual biasanya memiliki dedikasi kerja yang tulus dan jauh dari kepentingan pribadi (egoisme), apalagi bertindak zalim kepada orang lain.⁵ Bahkan Kecerdasan spiritual berdampak positif pada kualitas hidup, seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan

³Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 12.

⁴Danah Zohar dan Ian Marshal, *Kecerdasan Spiritual*, (Jakarta: PT. Mizan, 2000), 3-4.

⁵Suharsono, *Melejitkan IQ, EQ Dan SQ* (Tangerang: Umma Publishing, 2009), cet. Ke-1, h.240.

memandang kehidupan dalam perspektif yang lebih luas.⁶ Selain itu Ia mudah dalam menemukan kebahagiaan hidup. Keluarga adalah tempat yang utama dan tepat untuk menumbuhkan potensi kecerdasan spiritual tersebut. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang kecerdasan spiritual tinggi maka akan menjadi pribadi dengan kecerdasan spiritual yang tinggi pula.⁷ Dengan pengembangan kecerdasan spiritual sejak dini maka akan terbentuk pribadi yang memiliki spiritual yang baik sejak usia dini hingga dewasa nanti. Pengembangan kecerdasan spiritual anak berkembang dengan baik apabila disertai dengan bimbingan dan pengawasan dari orang terdekat anak yaitu orang tua melalui pola asuh yang benar.

Keterkaitan antara pola asuh terhadap kecerdasan spiritual ini terlihat pada penelitian yang dilakukan oleh Musyarofah (2016).⁸ Dalam penelitian ini terdapat korelasi positif antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan spiritual siswa kelas IV MI Ma'arif Cekok, karena penerapan pola asuh orang tua yang baik sehingga kecerdasan spiritual siswa baik. Namun penerapan pola asuh orang tua juga berpengaruh terhadap kecerdasan emosional dan kemampuan sosialisasi anak. Hal ini terlihat pada penelitian dari Joko Tri.⁹ Hasil penelitian menjelaskan adanya

⁶Mp Singh, Dr Jyotsna Sinha, *Impact Of Spiritual Intelligence On Quality Of Life*, (International Journal Of Scientific And Research Publications, Volume 3, Issue5, May 2013).

⁷ Monty P. Satiadarma Dan Fidelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan, Pedoman Bagi Orang Tua Dan Guru*, (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003), 51

⁸ Dewi Musyarofah, *Korelasi Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kecerdasan Spiritual Siswa Pada Siswa Kelas IV MI Ma'arif Cekok Tahun Pelajaran 2015/2016*, (Skripsi: Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo)

⁹ Joko Tri Suharsono, Aris Fitriyani, Arif Setyo Upoyo *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Sosialisasi Pada Anak Prasekolah Di TK Pertiwi Purwokerto Utara*,

hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kemampuan sosialisasi anak. Dan penelitian dari Ridhoyanti Hidayah.¹⁰ Hasil penelitian menjelaskan terdapat hubungan pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional anak.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut yang menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh besar terhadap kecerdasan spiritual anak. Dalam hal ini, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua terhadap kecerdasan spiritual anak di Desa Toaya. Peneliti memilih Desa Toaya karena peneliti melihat di Desa Toaya terdapat anak-anak yang memiliki pergaulan yang tidak sewajarnya, hal ini seperti yang dikatakan salah satu masyarakat desa Toaya yang mengatakan bahwa pergaulan anak-anak di desa Toaya termasuk dalam kategori pergaulan yang terbilang bebas dimana terdapat remaja yang sudah masuk dalam kartu merah akibat terjerumus kedalam narkoba dan perkelahian atau tawuran. Namun juga masih terdapat sebagian kecil remaja yang bisa dikontrol orang tuanya, berperilaku baik, sopan dan tidak membantah.¹¹ Karena atas dasar permasalahan inilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Toaya. Maka Peneliti melakukan penelitian dengan melihat pola asuh yang digunakan orang tua dalam mengasuh anaknya dan hubungannya terhadap perkembangan kecerdasan spiritual anak.

(Jurnal Keperawatan Sudirman Volume 4, No 3, November 2009: Jurusan Keperawatan Universitas Jenderal Sudirman Purwokerto, Prodi Keperawatan, Poltekkes Depkes Purwokerto)

¹⁰ Ridhoyanti Hidayah, Eka Yunita Dan Yulian Wiji Utami, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kecerdasan Emosional Anak Usia Prasekolah (4-6 Tahun) Di TK Senaputra Kota Malang*, (Jurnal Keperawatan Volume 4 NO. 2, Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya Malang)

¹¹ Mohammad Andri, Toaya, Kamis-14 Maret 2019, 10:51.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran pola asuh orang tua di Desa Toaya?
2. Bagaimana gambaran kecerdasan spiritual anak Desa Toaya?
3. Apakah ada hubungan pola asuh orang tua terhadap kecerdasan spiritual anak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pola asuh orang tua di Desa Toaya.
2. Untuk mengetahui gambaran kecerdasan spiritual anak Desa Toaya.
3. Untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua terhadap kecerdasan spiritual anak.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan yang berkaitan dengan pola asuh orang tua dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini.

2. Secara Praktis.

.Melalui pada penelitian diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pola pengasuhan orang tua yang tepat untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini

E. Penegasan Istilah

Untuk lebih memudahkan pemahaman kita terhadap penelitian proposal ini maka terlebih dahulu penulis menjelaskan pengertian beberapa unsur yang terangkat dalam judul proposal ini, sebagai berikut:

1. Pola asuh

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap¹². Sedangkan kata asuh dapat berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantuh; melatih dan sebagainya), dan memimpin (mengepalai dan menyelenggarakan) satu badan atau lembaga.¹³

2. Orang tua

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga.

3. Kecerdasan spiritual

Wigglesworth menyatakan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kemampuan untuk dapat melakukan sesuatu dengan penuh kasih sayang dan

¹²Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 54.

¹³TIM Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), Cet. Ke-1, Hal. 69.

bijaksana, sembari menata diri dari dalam dan luar dengan penuh ketenangan hati dalam segala keadaan¹⁴

4. Anak.

Anak adalah buah hati yang dilahirkan oleh ibu dengan adanya ikatan pernikahan antara sang ayah dan ibu sesuai dengan ajaran Islam.¹⁵

¹⁴ Prima Vidya Asteria, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pembelajaran Membaca Sastra*, (UB Press, 2014), 18

¹⁵ M. Nippon Abdul Halim, *Anak Shaleh Dambaan Keluarga*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003), 5.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dan telah di uji kebenarannya berdasarkan metode yang digunakan peneliti tersebut. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai bahan referensi untuk membandingkan penelitian yang sekarang dengan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan judul penulis saat ini, antara lain:

1. Yana Restian dengan judul skripsi *Korelasi Pola Asuh Orang Tua dengan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas 3 di MI Terpadu Bina Putra Cendikia Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016*.¹⁶ Persamaan dari penelitian ini adalah penelitian bersifat kuantitatif dan membahas tentang pola asuh orang tua sebagai variabel independen dan kecerdasan spiritual sebagai variabel dependen. Perbedaannya adalah teknik yang digunakan dalam pengambilan data, penelitian Yana menggunakan teknik simple random sampling sedangkan peneliti menggunakan teknik sampling kuota.
2. Pratiwi dengan judul skripsi *Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Belajar Mengaji Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sindue Kabupaten Donggala*.¹⁷ Persamaan dari penelitian ini

¹⁶Yana Restian, *Korelasi Pola Asuh Orang Tua Dengan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas 3 Di MI Terpadu Bina Putra Cendikia Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016*, (Skripsi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo, 2016)

¹⁷Pratiwi, *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Mengaji Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sindue Kabupaten Donggala*, (Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan, Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, 2016)

adalah penelitian bersifat kuantitatif. Sedangkan perbedaannya pada teknik pengambilan sampel, penelitian Pratiwi menggunakan *prosional sampling* sedangkan peneliti menggunakan sampling kuota.

3. Khairatul Magfirah dengan judul skripsi Peranan Orang Tua Dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Anak (Studi Kasus Dilingkungan RT. 004 RW. 01 Kelurahan Kamal Muara Kecamatan Penjaringan, Jakarta Utara).¹⁸ Persamaan dari penelitian ini adalah pembahasannya tentang peran orang tua dalam pengembangan kecerdasan spiritual anak. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian Khairatul Magfirah ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan metode penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan.
4. Ulfa Mudrikah dengan judul skripsi Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Pendidikan Ahklak Di MTS Sirojul Falah.¹⁹ Persamaan dari penelitian ini adalah membahas tentang pengembangan kecerdasan spiritual. Perbedaannya yaitu jenis penelitian menggunakan kualitatif dan dalam hasil penelitian Ulfa Mudrika yang berperan dalam pengembangan kecerdasan spiritual anak yaitu guru dan kepala sekolah.
5. Ike Marlina dengan judul skripsi Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosi Siswa Kelas V SD Se-Gugus II Kecamatan Umbulharjo

¹⁸ Khairatul Magfirah, *Peranan Orang Tua Dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Anak*, (Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014)

¹⁹ Ulfa Mudrikah, *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Pendidikan Ahklak Di MTS Sirojul Falah*, (Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017)

Yogyakarta.²⁰ Persamaan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dan pola asuh orang tua sebagai variabel independen. Sedangkan perbedaannya adalah teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik *cluster random sampling*.

B. Pola Asuh Orang Tua

1. Pola Asuh

a. Pengertian Pola Asuh.

Pola asuh merupakan salah satu bagian dari pengasuhan. Secara etimologi, pola asuh berasal dari dua kata yaitu pola dan asuh. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pola memiliki makna sistem, cara kerja, bentuk sistem yang tetap. Dengan demikian, pola asuh secara bahasa diartikan sebagai proses merawat dan mendidik anak dengan cara yang tetap²¹

Menurut Gunarsah Singgih dalam bukunya Psikologi Remaja, pola asuh orang tua adalah sikap dan cara orang tua dalam mempersiapkan anggota keluarga yang lebih mudah termasuk anak supaya dapat mengambil keputusan sendiri dan bertindak sendiri sehingga mengalami perubahan dari keadaan bergantung kepada orang tua menjadi berdiri sendiri dan bertanggung jawab sendiri.²² Sedangkan Baumrind yang dikutip oleh Muallifah, pola asuh pada prinsipnya merupakan parental control; yakni bagaimana orang tua mengontrol, membimbing dan

²⁰ Ike Marlina, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosi Siswa Kelas V SD Se-Gugus II Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta*, (Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Pra Sekolah Dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014)

²¹ Diajeng Asih Lestari, *Pola Asuh Ibu Tunggal Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia 4-6 Tahun Dikecamatan Mijen Kota Semarang*, Skripsi (Semarang, 2017)10

²² Ny. Y. Singgih. D. Gunarsa dan Gunarsa Singgih D, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2007), cet. 16, 109.

mendampingi anak-anaknya untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangannya menuju pada proses pendewasaan.²³

Dari berbagai pengertian tentang pola asuh di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pola asuh merupakan cara interaksi orang tua kepada anaknya dengan memberikan didikan dan bimbingan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kecerdasan dan menjadikan anak memiliki karakter dan perilaku yang baik sejak usia dini hingga usia dewasa.

b. Macam-Macam Pola Asuh

Ada berbagai cara dalam pola asuh yang dilakukan oleh orang tua menurut Hurlack yang dikutip oleh Chabib Thoaha, yaitu:²⁴

1.) Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang ditandai dengan cara mengasuh anak-anaknya dengan aturan-aturan ketat, seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua), kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi. Anak jarang diajak berkomunikasi dan diajak ngobrol, bercerita-cerita, bertukar pikiran dengan orang tua, orang tua malah menganggap bahwa semua sikapnya yang dilakukan itu dianggap sudah benar sehingga tidak perlu anak dimintai pertimbangan atas semua keputusan yang menyangkut permasalahan anak-anaknya. Pola asuh otoriter ini juga ditandai dengan hukuman-hukumannya yang dilakukan dengan keras, mayoritas hukuman tersebut sifatnya hukuman badan dan anak juga di atur yang membatasi perilakunya

²³ Muallifah, *Psycho Islamic Smart Parenting*, DIVA Press, (Anggota IKAPI) 2009, 42.

²⁴ Mansur, *pendidikan anak usia dini dalam islam*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2013), 354-356

2.) Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang ditandai dengan pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak-anaknya dan kemudian anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orang tua. Dalam pola asuh seperti ini orang tua memberi sedikit kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang dikehendaki dan apa yang diinginkan yang terbaik bagi dirinya, anak diperhatikan dan didengarkan saat anak berbicara, dan bila berpendapat orang tua memberi kesempatan untuk mendengarkan pendapatnya, dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri. Anak diberi kesempatan untuk mengembangkan kontrol internalnya sehingga sedikit demi sedikit berlatih untuk bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

3.) Pola asuh *laissez fire* (permisif)

Pola asuh ini adalah pola asuh dengan cara orang tua mendidik anak secara bebas, anak dianggap orang dewasa atau muda, ia diberi kelonggaran seluas-luasnya apa saja yang dikehendaki. Kontrol orang tua terhadap anak sangat lemah, juga tidak memberikan bimbingan pada anaknya. Semua apa yang dilakukan oleh anaknya adalah benar dan tidak perlu mendapat teguran, arahan atau bimbingan.

c. Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh

1.) Faktor Pendidikan

Tingkatan pendidikan seseorang akan sangat mempengaruhi segala sikap dan tindakannya. Demikian juga sebagai orang tua dalam melaksanakan berbagai upaya baik spiritual (psikis) ataupun fisik juga akan sangat dipengaruhi oleh tingkatan pendidikannya. Orang tua yang berpendidikan tinggi akan dalam

melaksanakan berbagai upaya pendidikan anak usia dini akan terlintas dalam sikap yang lebih tenang, mantap dan sabar.²⁵

2.) Faktor Keagamaan

Dalam rangka mencapai keselamatan anak usia dini, agama memegang peranan sangat penting. Maka orang tua yang mempunyai dasar agama yang kuat, akan kaya berbagai cara untuk melaksanakan upaya baik psikis maupun fisiksang anak. Orang tua yang kuat agamanya sudah terbiasa melaksanakan amalan-amalan agama, sehingga tidak ragu dan segan dalam menjalankannya. Jadi orang tua yang Beragama kuat dan beriman agar senantiasa selalu memperhatikan anak usia dini, sehingga akan menghasilkan generasi unggul.²⁶

3.) Faktor Lingkungan

Lingkungan juga merupakan factor sangat kuat yang dapat mempengaruhi upaya orang tua secara psikis dan fisik terhadap anak usia dini. Maka tidak mustahil lingkungan juga ikut serta mewarnai pola-pola pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap anaknya.²⁷

2. Orang Tua

a. Pengertian Orang Tua

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian orang tua adalah ayah dan ibu kandung.²⁸ Yaitu seorang laki-laki dan perempuan yang telah memiliki anak hasil dari pernikahan yang sah yang merupakan darah daging dari keduanya.

²⁵ Ibid, 357.

²⁶ Ibid, 362

²⁷ Ibid, 363

²⁸ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 706.

Sedangkan menurut Sobari Nurjan, mengatakan bahwa orang tua adalah pendidikan kodrat dan berlangsung selama hidup yang didasarkan hubungan cinta kasih dan merupakan pendidikan pertama dan utama yang memberikan pengaruh kepada kepribadian anak.²⁹

Oleh karena itu ayah sebagai kepala keluarga yang memimpin, membimbing dan memberikan nafka kepada keluarganya. Sedangkan ibu sebagai pendamping ayah untuk menyelamatkan rumah tangga, mengatur rumah, menyiapkan makanan dan keperluan sehari-hari, serta mengasuh dan mendidik anak-anaknya. Jadi ayah dan ibu keduanya bertanggung jawab dan berkewajiban memberikan bantuan, bimbingan, perlindungan dan tauladan kepada anak-anaknya. Sudah menjadi kodrat bahwa orang tua memang pendidik yang pertama dan utama bagi anak-anaknya. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT;

لَا ظُ مَلَائِكَةٌ عَلَيْهَا وَالْحِجَارَةُ النَّاسُ وَقُودُهَا نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسُكُمْ قُودًا آمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
 ⑥ يُؤْمَرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ أَمْرَهُمْ مَا اللَّهُ يَعَصُونَ لَا شِدَادُ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.(QS At-tahrim ayat 6)

a. Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anaknya

²⁹ Zakiyah Drajat, *Ilmu Jiwa*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), 53.

Dalam hadist dijelaskan bahwa *setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, maka kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi (HR. Bukhori)*. Mencermati hadis tersebut berarti kedua orang tua memiliki peran yang cukup strategis bagi masa depan anak. Dengan demikian orang tua diharapkan menyadari akan kewajiban dan tanggung jawabnya yang besar dan mulia terhadap anak-anaknya.³⁰

Nipin Abdul Halim, mengemukakan beberapa tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh orang tua terhadap anaknya yaitu³¹;

1. Merawat atau memelihara dengan penuh kasih sayang

Manusia dilahirkan ke dunia dalam keadaan yang lemah secara fisik maupun psikis. Tanpa perawatan atau pemeliharaan orang tua, seorang bayi tidak akan tumbuh sebagaimana mestinya menjadi manusia yang normal. Sesuai dengan prinsip pertumbuhannya, seseorang untuk menjadi dewasa menurut Jalaluddin memerlukan perawatan dan bimbingan sesuai dengan prinsip yang dimilikinya, antara lain.

- a. Prinsip biologis

Secara fisik anak yang baru dilahirkan dalam keadaan lemah. Dalam segala gerak dan tindak tanduknya ia selalu memerlukan bantuan dari orang-orang dewasa sekelilingnya.

- b. Prinsip tanpa daya

³⁰ Sri Harini Dan Aba Firdaus Al-Halwani, *Mendidik Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003), 15.

³¹ Ibid 19-28

Sejalan dengan belum sempurnanya pertumbuhan fisik dan psikisnya, maka anak yang baru dilahirkan hingga menginjak usia dewasa selalu mengharapkan bantuan dari orang tuanya.

c. Prinsip eksplorasi

Kemantapan dan kesempurnaan perkembangan potensi manusia yang dibawanya sejak lahir baik jasmani maupun rohani memerlukan pengembangan melalui pemeliharaan dan pelatihan. Akal dan fungsi mental lainnya pun baru akan menjadi baik dan berfungsi jika kematangan dan pemeliharaan serta bimbingan dapat diarahkan kepada eksplorasi perkembangannya.

Selain kebutuhan-kebutuhan bersifat lahiriah (jasmaniah), perawatan anak harus dilengkapi pula dengan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan yang bersifat rohaniah seperti bimbingan keagamaan, hiburan dan lain-lain. Sejak dini perkembangan mentalnya mulai di arahkan pada pembentukan pribadi muslim, agar kelak ia dapat tumbuh dewasa menjadi insan yang benar-benar berpribadi muslim, menjadi insane shaleh yang kuat akidahnya, tekun beribadah dan berakhlak karimah.

2. Memberikan nafkah yang halal dan baik

Termasuk dalam kerangka tanggung jawab orang tua terhadap anaknya adalah memberikan nafkah yang halal dan baik atau *halalan-thayyiba* dan menyenangkan anak-anaknya. Nafkah yang diperoleh dengan cara-cara yang halal dan baik menurut kaca mata agama, sumbernya juga halal dan baik serta materi nafkahnya itu sendiri pun berupa materi yang baik dan halal pula.

3. Mendidik dengan baik dan benar

Disamping orang tua bertanggung jawab terhadap pemeliharaan dan perawatan dengan kasih sayang serta memberi nafkah yang baik serta halal terhadap anaknya, orang tua juga harus mendidik dengan baik dan benar. Anak-anak sejak masa bayi hingga usia sekolah memiliki lingkungan yang tunggal yaitu keluarga. Makanya tidak mengherankan jika Gilbert Highest (Jalaludin, 1997:201) menyatakan bahwa kebiasaan yang dimiliki anak-anak sebagian besar terbentuk oleh pendidikan keluarga. Sejak dari bangun tidur hingga saat akan tidur kembali, anak-anak menerima pengaruh dan pendidikan dari lingkungan keluarga.

Mendidik anak dengan baik dan benar berarti menumbuh kembangkan totalitas potensi anak secara wajar. Potensi jasmaniah dan potensi rohaniah anak diupayakan tumbuh dan berkembang secara selaras, serasi dan seimbang. Potensi jasmaniah anak diupayakan pertumbuhannya secara wajar melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah anak. Seperti pemenuhan kebutuhan makan, sandang dan papan. Sedangkan potensi rohaniah anak diupayakan pengembangannya secara wajar melalui usaha pendewasaan akal, perasaan dan budi pekerti.³²

Menurut Abdullah Nasikh Ulwah tanggung jawab pertama yang terpenting bagi orang tua terhadap anak-anak sebagai berikut³³:

1. Tanggung jawab pendidikan iman

Yang dimaksud dengan pendidikan iman mengikat anak-anak dengan keimanan sejak ia mengerti mencakup keimanan kepada Allah, Malaikat, Kitab-kitab Allah, Nabi/Rasul, Hari Akhir dan takdir. Termasuk di dalamnya adalah

³² Ibid, 30.

³³ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,), 16-18.

materi tata cara ibadah baik ibadah mahdlah seperti sholat, zakat, shaum dan haji, maupun ibadah ghair mahdlah seperti berbuat baik kepada sesama. Tujuan dari pendidikan iman ini adalah agar anak memiliki dasar-dasar keimanan dan ibadah yang kuat.

2. Tanggung jawab pendidikan moral/akhlak

Pendidikan moral merupakan latihan membangkitkan nafsu-nafsu rubbubiyah (ketuhanan) dan meredam/menghilangkan nafsu-nafsu syaithaniyah. Pada pendidikan ini anak-anak dikenalkan mengenai perilaku/akhlak yang mulia seperti jujur, rendah hati, sabar dan sebagainya. Perilaku/akhlak yang tercela seperti dusta, takabbur, khianat dan sebagainya.

3. Tanggung jawab pendidikan jasmani

Tujuan dari pendidikan ini adalah agar anak memiliki jasmani yang sehat dan kuat serta memiliki keterampilan dasar seperti berlari, lompat dan renang.

4. Tanggung jawab pendidikan rasio/nalar

Adalah membentuk pola pikir anak dengan segala sesuatu yang bermanfaat supaya akal ini dapat berkembang dengan baik maka perlu dilatih dengan teratur dan sesuai dengan umur atau kemampuan anak. Tujuan dari pendidikan ini adalah agar anak dapat menjadi cerdas dan dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapinya.

5. Tanggung jawab pendidikan kejiwaan/hati nurani

Selain nafsu dan akal yang harus dilatih/dididik pada diri manusia adalah kejiwaan atau hati nuraninya. Pada pendidikan ini anak dilatih agar dapat membina hati nuraninya sehingga menjadi “tuan” dalam dirinya sendiri dan dapat

menyuarakan kebenaran dalam keadaan apapun. Selain itu diharapkan agar anak memiliki jiwa atau hati nurani yang kuat, sabar dan tabah dalam menjalani kehidupan ini.

6. Tanggung jawab pendidikan sosial/kemasyarakatan

Dalam pendidikan sosial atau kemasyarakatan ini anak dikenalkan mengenai misalnya hal-hal yang terdapat atau terjadi dimasyarakat serta bagaimana caranya hidup di dalam masyarakat. Dengan pendidikan ini diharapkan anak memiliki wawasan kemasyarakatan dan mereka dapat hidup serta berperan aktif di masyarakat secara benar.

7. Tanggung jawab pendidikan seksual

Pendidikan seksual yang dimaksud adalah yang Islami dan sesuai dengan perkembangan usia serta mental anak. Contoh pendidikan seksual dalam Islami misalnya dengan memisahkan tempat anak tidur dari kamar orang tuanya, memisahkan kamar tidur anak lelaki dan kamar tidur anak perempuan, mengenal;kan dan menjelaskan perbedaan jenis kelamin anak, kewajiban menutup aurat bagi laki-laki maupun perempuan, menjelaskan batas-batas pergaulan antara laki-laki dan perempuan menurut Islam dan sebagainya.

C. Kecerdasan Spiritual

Pada awal abad ke-20 Kecerdasan Intelektual (SQ) pernah menjadi isu besar. Kecerdasan Intelektual atau rasional adalah kecerdasan yang digunakan untuk memecahkan masalah logika maupun strategis. Para psikolog menyusun berbagai tes untuk mengukurnya, dan tes-tes ini menjadi alat pemilah manusia kedalam tingkatan kecerdasan. Menurut teori ini semakin tinggi IQ seseorang

semakin tinggi pula kecerdasannya. Pada pertengahan tahun 1990-an Daniel Goleman mempopulerkan dari banyak neurology dan psikolog yang menunjukkan bahwa Kecerdasan Emotional (EQ) sama pentingnya dengan kecerdasan intelektual. EQ memberi kita kesadaran mengenai perasaan milik diri sendiri dan juga perasaan milik orang lain. EQ memberi kita rasa empati, cinta, motivasi, dan kemampuan untuk menanggapi kesedihan atau kegembiraan secara tepat. Pada akhir abad ke-20, serangkaian data ilmiah terbaru, yang sejauh ini belum banyak dibahas menunjuka adanya “Q” jenis ketiga yaitu kecerdasan spiritual(SQ).³⁴

Konsep kecerdasan spiritual pertama kali digagas oleh Zohar dan Marshall melalui risert yang komprehensif. Mereka membuktikan bahwa sesungguhnya kecerdasan tertinggi manusia terletak pada kecerdasan spiritualnya. Dengan mendasarkan pada hasil penelitian ahli psikologi/saraf Michael Persinger (awal 1990-an) dan V.S. Ramachandran (1997). Zohar dan Marshall mengatakan bahwa terdapat *god spot* yang sudah tertanam dalam otak manusia sebagai pusat spiritual di antara jaringan saraf dan otak.³⁵

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual terdiri dari dua kata yaitu ‘kecerdasan’ dan ‘spitual’. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kecerdasan adalah kesempurnaan akal budi seperti; kepandaian, ketajaman pikiran.³⁶ Sedangkan pengertian spiritual

³⁴ Danah Zohar dan Ian Marshall, *Kecerdasan Spiritual*, (Jakarta: PT. Mizan, 2000), 3

³⁵Prima Vidya Asteria, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pembelajaran Membaca Sastra*, (UB Press, 2014), 21.

³⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Ke-4*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), Cet. Ke-4, 262.

menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan (rohani, batin).³⁷

Danah Zohar dan Ian Marshall mengatakan bahwa:

“Kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau *value*, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa hidup seseorang lebih bermakna bila dibandingkan dengan yang lain. SQ adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif bahkan SQ merupakan kecerdasan tertinggi manusia”.³⁸

Sedangkan menurut Monty SQ adalah inti kesadaran manusia. Kecerdasan spiritual itu membuat manusia mampu menyadari siapa manusia sesungguhnya dan bagaimana manusia memberi makna terhadap hidup manusia dan seluruh dunia. Kecerdasan spiritual mengarahkan hidup manusia untuk selalu berhubungan dengan kebermaknaan hidup agar manusia menjadi lebih bermakna.³⁹

Dalam ESQ Ari Ginanjar menyatakan kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dengan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia seutuhnya dan memiliki pola pemikiran tauhid (integralistik) serta berprinsip hanya karena Allah.⁴⁰

³⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Ke-4*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), Cet. Ke-4, 1335

³⁸ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual ESQ*, (Jakarta: AGRA, 2001), 57

³⁹ Monty P. Satiadarma Dan Fadelis E. Waruwu. *Mendidik Kecerdasan*, (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003), 45

⁴⁰ Ary Ginanjar Agustian, 57

Menurut Toto Tasmara mendefinisikan kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang untuk mendengarkan hati nuraninya baik, buruk dan rasa moral dalam caranya menempatkan diri dalam pergaulan.⁴¹

Dari berbagai pengertian kecerdasan spiritual tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi seseorang, dimana seseorang bisa memahami dirinya sendiri dan orang lain, mampu berfikir lebih luas, mampu memaknai hidup sebagai bentuk ibadah, bersikap dan bersifat bijaksana sehingga memiliki kehidupan yang lebih bermakna.

2. Ciri-Ciri Kecerdasan Spiritual

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual mempunyai ciri-ciri sebagai berikut⁴²:

a. Kemampuan berperilaku fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif)

Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi ditandai dengan sikap hidupnya yang berperilaku fleksibel akan terlihat luwes dalam menyelesaikan masalahnya yang luas dan dalam. Dia menyesuaikan diri dalam situasi dan kondisi dengan mudah.

b. Tingkat kesadaran diri yang tinggi.

Orang yang mempunyai tingkat kesadaran yang tinggi ditandai dengan menyadari siapa dirinya. Kesadaran yang tinggi telah menjadikannya mudah untuk mengendalikan diri dan memahami orang lain.

⁴¹Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Transendental Intelegrasi: Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab, Profesional Dan Berakhlak)*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 49.

⁴² Susi Kurniati, *Hubungan Antarakecerdasan Spiritual (Sq) Dengan Perilaku Koping Siswa Tunarungusekolah Luar Biasa (Slb) Negeri Ungaran, skripsi* (Semarang, 2015), 21-22

- c. Kapasitas diri untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan.

Seseorang yang mampu menghadapi penderitaan itu adalah jalan menuju manusia berkualitas. Dia meyakini dalam penderitaan itu masih ada orang lebih menderita dari pada dirinya, dan dia akan selalu mengambil hikmah dari setiap penderitaan itu.

- d. Kemampuan menghadapi rasa takut.

Rasa takut pernah dialami setiap orang dalam hidupnya, manusia kadang merasa takut kehilangan jabatannya, hartanya, orang disayanginya dan sebagainya. Namun dengan kecerdasan spiritual ketakutan itu dapat dihadapi dengan wajar tanpa kecurangan ataupun tindakan yang tidak terpuji.

- e. Kualitas hidup yang di ilhami oleh visi dan nilai-nilai.

Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual selalu berpegang teguh dengan visi dan nilai yang diyakininya. Visi dan nilai ini bisa bersumber dari pengalaman hidup. Visi dan nilai membuat kehidupan menjadi berkualitas, selalu terarah kepada kebaikan, tidak tergoyahkan ketika menghadapi cobaan dan lebih mudah untuk mencapai kebahagiaan.

- f. Tidak menyebabkan kerugian yang tidak perlu.

Agar keputusan yang diambil tidak merugikan diri sendiri dan orang lain, maka orang yang cerdas spritualnya akan berfikir selektif. Dia selalu memutuskan sesuatu yang mempertimbangkan sisi baik dan buruknya sehingga menimbulkan langkah yang efektif.

- g. Cenderung melihat keterkaitan berbagai hal.

Berfikir holistik atau melihat keterkaitan berbagai hal, bermanfaat untuk menghasilkan kebaikan. Berfikir holistik membuat seseorang tampak lebih matang dan berkeaulitas. Kecenderungan melihat keterkaitan berbagai hal yang diperlukan saat menghadapi berbagai kejadian.

- h. Memiliki kecerdasan nyata untuk bertanya “mengapa” atau “bagaimana jika” atau disebut juga dengan refleksi diri.

Pribadi yang memiliki kecerdasan spiritual mempunyai ciri kesadaran diri yang mendalam dan cenderung merasakan pengalaman yang terdahulu. Dan mempunyai keinginan untuk merubah hidup.

- i. Menjadi apa yang disebut oleh para psikolog sebagai *field independent* (mandiri)

Seseorang yang tinggi SQnya juga cenderung menjadi seorang pemimpin yang penuh pengabdian, yaitu seseorang yang bertanggung jawab untuk membawakan visi dan nilai yang lebih tinggi kepada orang lain dan memberikan petunjuk penggunaannya.

3. Fungsi Kecerdasan Spiritual

Menurut Monty P. Setiadarma bahwasanya manusia memiliki spiritual yang baik akan memiliki hubungan yang kuat dengan Allah SWT, sehingga akan berdampak pula kepada kepandaian ia dalam berinteraksi dengan manusia, akan dibantu oleh Allah SWT yaitu hati manusia dijadikan cenderung kepada-Nya.⁴³

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS Adz-dzariyat ayat 56;

لِيَعْبُدُونَ إِلَّا وَالْإِنْسَانَ خَلَقْتُمْ مَا

⁴³Monty, 181

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.

a. Spiritual Quetiont (SQ) Memfungsikan Berfikir Unitif

Para ahli otak menemukan bahwa kecerdasan spiritual berakar kuat dalam otak manusia. Hal ini menunjukkan bahwa manusia tidak hanya berpotensi pada kekuatan rasional dan emosional, sebagaimana yang telah dikonsepsikan oleh William Stren dan Daniel Goleman, melainkan juga termaktub potensi spiritual dalam dirinya, tepatnya dalam otaknya.⁴⁴

Otak manusia bekerja melalui jalur dan urutan sebagai berikut: mula-mula otak rasional yang dipakai (pancaindra berperan penting). Bila otak pertama menemui jalan buntu untuk menyelesaikan masalah, tugas akan diambil alih oleh intuitif. Dan jika otak kedua (intuitif) masih gagal, maka Tuhan akan bermurah hati memberi informasi yang akurat melalui otak spiritual.⁴⁵

b. Mengaktifkan *God Spot* Pada Pada Otak

Berdasarkan penelitian, manusia memiliki organ dikepalanya yang dinamakan lobus temporal yang menjadi tempat beradanya *God Spot* dan menjadi salah satu bagian dari otak manusia. Penelitian ini dilakukan oleh Ramachandran V.S Wolf Singer dan Michel Persinger menunjukkan adanya gejala peningkatan aktifitas lobus temporal ketika dihubungkan dengan nasehat-nasehat religious atau bersifat spiritual dan itu sudah ada semenjak manusia itu lahir kebumi. Pusat spiritual inilah yang disebut "*God Spot*". *God Spot* menjadi lebih hidup ketika ia berfikir tentang sesuatu yang bersifat religious atau berkaitan dengan Tuhan. Ia

⁴⁴ Danah Zohar, 35

⁴⁵ Taufik Pasiak, *Revolusi IQ/EQ/SQ: Anatara Neurosains Dan Alquran*, (Bandung: Mizan Media Utama, Cet. Ke-4, 2004), 28-29.

dapat memberi arti hidup dan menjadi sumber inspirasi bagi manusia untuk mengabdikan dan berkorban.⁴⁶

Fungsi *God Spot* yaitu untuk mendorong dan menuntun manusia untuk terus mencari makna hidup. Seseorang akan merasa bermakna spiritual ketika ia berkata jujur, mengasihi, menolong, adil, sabar, dan bersikap serta bertingkah laku mulia.⁴⁷

Menurut Ary Ginanjar Agustian untuk menghadirkan *God spot* pada otak, maka terlebih dahulu manusia harus membuang faktor-faktor yang menutupi fitrah (*God Spot*) yang tanpa disadari mengakibatkan manusia memiliki kecerdasan hati yang rendah. Faktor-faktor tersebut adalah:

1. Prasangka

Prasangka dapat dibedakan menjadi dua yaitu prasangka baik dan buruk. Yang juga melahirkan tindakan baik dan buruk. Hindari berprasangka buruk, upayakan berprasangka baik kepada orang lain.⁴⁸

2. Prinsip hidup

Berbagai prinsip hidup yang menghasilkan berbagai tindakan manusia yang beragam sesuai dengan prinsip hidup yang dianut dan diyakini. Prinsip hidup yang tidak didasarkan fitra biasanya berakhir dengan kegagalan bathiniah yang bermuarah pada kesengsaraan dan bahkan kehancuran.⁴⁹

3. Pengalaman.

⁴⁶ Ari Ginanjar Agustian, 86.

⁴⁷ Ari Ginanjar Agustian, 86.

⁴⁸ Ari Ginanjar Agustian, 17.

⁴⁹ Ari Ginanjar Agustian, 21.

Bebaskan pikiran dari pengalaman-pengalaman yang membelenggu pikiran, berfikirlah merdeka.⁵⁰ Pengalaman hidup dan lingkungan akan sangat mempengaruhi cara berfikir seseorang yang berakibat pada terciptanya sosok manusia dari hasil pembentukan lingkungan sosialnya. Pengalaman dan kejadian yang dialami manusia sangat berperan dalam membentuk suatu paradig dalam pemikirannya. Apabila pemikiran manusia tersebut dijadikan kacamata dan tolok ukur bagi dirinya sendiri serta menilai lingkungannya hanya akan berakibat kerugian bagi dirinya sendiri maupun orang lain.⁵¹

4. Kepentingan dan prioritas

Kepentingan tidak sama dengan prioritas. Prioritas berasal dari prinsip, suara hati, kepentingan, dan kebijaksanaan. Sebuah prinsip akan melahirkan kepentingan, dan kepentingan akan menentukan prioritas mana yang akan di dahulukan.⁵²

1. Sudut pandang

Lihatlah semua sudut pandang secara bijaksana berdasarkan suara-suara hati yang bersumber dari asmaul husna. Jangan melihat sesuatu hanya dengan satu sudut pandang saja dan dengan mudah mengambil kesimpulan karena hanya akan mengakibatkan hal-hal negatif.⁵³

2. Pemandangan

⁵⁰ Ary Ginanjar Agustian, 25

⁵¹ Ary Ginanjar Agustian, 24

⁵² Ary Ginanjar Agustian, 27.

⁵³ Ary Ginanjar Agustian, 146.

Pengaruh pembandingan yaitu untuk membanding-bandingkan segala sesuatu dengan persepsi pribadi. Membandingkan penghasilannya sendiri dengan orang lain, ini menutupi suara hati untuk bersyukur.⁵⁴

3. Literatur

Ingatlah bahwa segala ilmu pengetahuan adalah bersumber dari Allah SWT.⁵⁵ Literatur sangat dapat mempengaruhi proses berfikir manusia yang pada akhirnya akan menentukan pemilihan dan pengambilan sikap dan tindakan dalam hidup.⁵⁶

D. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kecerdasan Spiritual

Hubungan dari pola asuh orang tua dengan kecerdasan spiritual adalah sebagai dasar atau acuan utama bagi anak untuk memiliki nilai-nilai agama yang tinggi. Anak sesungguhnya amanah yang Allah titipkan kepada orang, setiap amanah kelak diminta pertanggung jawabannya di akhirat. Untuk itu sebagai orang tua harus sungguh-sungguh dalam mendidik, membimbing dan memotivasi mereka. Berhasil tidaknya proses pendidikan anak bergantung pada pengasuhan orang tua dalam mendidiknya.⁵⁷

Dalam diri anak terdapat kebutuhan dasar spiritual yang harus dipenuhi. Meski anak telah memperoleh kesadaran spiritual melalui lingkungannya melalui pemberian konsep-konsep tentang dimensi spiritual, namun ia tetap membutuhkan bimbingan orang tua dan lingkungan dalam mengembangkan kesadaran spiritual.

⁵⁴ Ary Ginanjar Agustian, 147

⁵⁵ Ary Ginanjar Agustian, 85

⁵⁶ Ary Ginanjar Agustian, 147

⁵⁷ Abdul Mustaqim, *Menjadi Orang Tua Bijak*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2005), 56-57

Jika bimbingan itu dilaksanakan secara tepat maka akan mendorong anak untuk memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi.⁵⁸

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall mengemukakan 6 jalan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual yang dapat diterapkan orang tua dalam keluarga yakni melalui jalan tugas, melalui jalan pengasuhan, melalui jalan pengetahuan, melalui jalan perubahan pribadi (kreativitas), melalui jalan persaudaraan, melalui jalan kepemimpinan yang penuh pengabdian⁵⁹. Sebagaimana juga ungkapan Mansur dalam Aryani Putri yang mengatakan bahwa orang tua merupakan lingkup keluarga sebagai lingkungan pertama bagi individu dimana dia mampu berinteraksi atau memperoleh unsur-unsur dan ciri-ciri dasar kepribadian, maka dari itu orang tua memiliki kewajiban untuk menciptakan pola asuh yang tepat dalam mendidik anaknya.⁶⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Rika Armiyanti menyatakan bahwa orang tua berperan penting dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak agar anak tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak baik.⁶¹ Dalam penelitian Ariyani putri menyatakan semakin baik pola asuh orang tua maka kecerdasan spiritual anak tinggi, dan sebaliknya semakin tidak baik pola asuh orang tua maka kecerdasan spiritual anak semakin rendah.

⁵⁸ Triantoro Safira, *Spiritual Intelligence*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 61

⁵⁹ Monty P. Satiadarma, 47-50

⁶⁰ Aryani putri, *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kecerdasan Spiritual Anak Raudhatul Athfal*, (Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Pedagogic, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Islam, 2014), 2-3

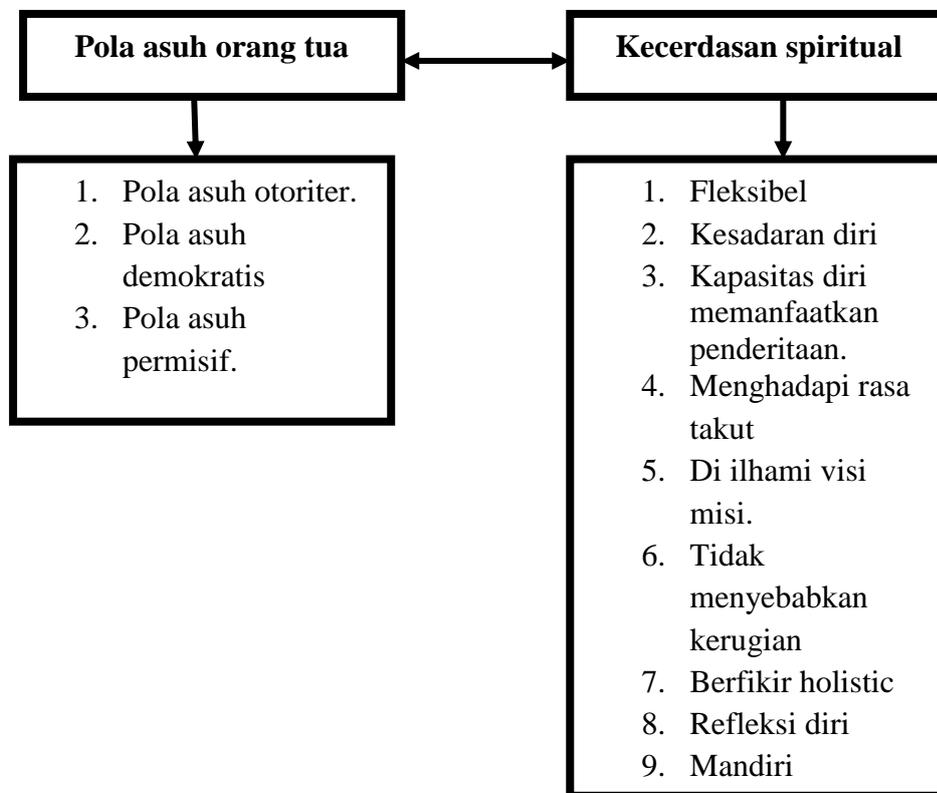
⁶¹ Rika Armiyanti, *Peranan Orang Tua Dalam Membina Kecerdasan Spiritual Anak Dalam Keluarga di Desa Hujung Kecamatan Belalu Kabupaten Lampung Barat*, (Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), 85.

Menurut Idris dalam Ariyani Putri salah satu potensi yang wajib dikembangkan untuk anak sejak dini adalah potensi spiritual, maka dari itu orang tua perlu mengenali pola asuh yang baik karena dengan pola asuh yang baik akan hadir nilai-nilai spiritualitas pada diri anak sehingga mampu menghasilkan anak-anak yang bertaqwah, berkepribadian baik, berilmu, berprestasi dan kelak ketika dewasa dia memiliki kendali diri dan mengembalikan segala peristiwa yang dialami dalam hidupnya kepada Tuhan.⁶²

Berdasarkan penelitian dan beberapa pendapat ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan terhadap kecerdasan spiritual. Sebagaimana terlihat pada bagan dibawah ini:

⁶² Ariyani Putri, 3

Gambar 1



E. Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai rumusan jawaban sementara yang harus diuji melalui kegiatan penelitian. Hipotesis juga diartikan dugaan yang mungkin benar, atau mungkin salah. Dia akan ditolak jika salah atau palsu, dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkannya.⁶³

Berdasarkan teori dan kerangka berfikir diatas, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Ha : Diduga bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua terhadap kecerdasan spiritual anak di Desa Toaya.

Ho : diduga bahwa tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua terhadap kecerdasan spiritual anak di Desa Toaya.

⁶³ Tukiran Taniredja Dan Hidayatih Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 24.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.⁶⁴ Alasan penulis menggunakan jenis penelitian ini adalah karena skripsi ini membahas tentang Hubungan Pola Asuh Terhadap kecerdasan Spiritual Anak Di Desa Toaya, Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala.

Penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan paradigm post positivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti paradigm tentang sebab akibat, reduksi pada variabel, hipotesis, dan pertanyaan spesifik, menggunakan pengukuran dan observasi, serta pengujian teori) menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik.⁶⁵

2. Desain Penelitian

Desain penelitian maksudnya adalah penulis memberi penjelasan atau menunjukkan kaitan dari tiap variabel. Penelitian ini bersifat korelasional dengan melihat hubungan atau pengaruh variabel X dan variabel Y yaitu pola asuh orang

⁶⁴ Pratiwi, *Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Belajar Mengaji*, hal 32

⁶⁵ *Ibid* 33

tua sebagai variabel X (independen) dan kecerdasan spiritual sebagai variabel Y (dependen).

B. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁶ Dengan demikian populasi dalam penelitian ini adalah anak di desa Toaya yang memiliki usia 13-15 tahun, dengan populasi 240 anak. Adapun data populasi dapat dilihat berdasarkan dengan tabel berikut:

Tabel. 1
populasi anak usia 13-15 tahun desa Toaya

No	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	110 orang
2	Perempuan	130 orang
Jumlah		240 orang

Sumber data: profil desa Toaya

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”⁶⁷ Menurut ungkapan Sumani Subrata sebagai berikut: “sampel adalah cara-cara untuk memperkecil kekeliruan generalisasi dan sampel ke populasi. Hal ini akan dapat dicapai kalau diperoleh sampel yang representatif atau

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2009), 81

⁶⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fak Psikologi UGM, 1972), 38

benar-benar mewakili populasi.”⁶⁸ Sebagaimana ungkapan Arikunto Suharsimi dalam buku prosedur penelitian mengatakan:

“sekedar menjadi acuan (patokan) apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik semua subjek diambil sebagai sampel, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Namun jika jumlah subjeknya lebih dari atau cukup besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung pada kemampuan penelitian baik dari segi waktu, tenaga ataupun dana”⁶⁹

Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti mengambil sampel 25% dari jumlah populasi sebanyak 240 anak, dengan perhitungan $25\% \times 240 = 60$ responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling kuota, yaitu teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai cirri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan.⁷⁰

C. Variabel penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang maupun objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷¹

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

1. Pola asuh orang tua sebagai variabel bebas (independen) merupakan variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.⁷²

⁶⁸ Sumadi Subrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), 8

⁶⁹ Pratiwi, *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar mengaji*, 34

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 85

⁷¹ Ibid, 38.

⁷² Ibid, 39.

2. Kecerdasan spiritual anak sebagai variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.⁷³

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang dijadikan petunjuk untuk mengukur variabel. Azwar mengemukakan bahwa definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Adapun definisi operasional variabel penelitian ini adalah:

1. Pola asuh orang tua merupakan pola asuh merupakan cara interaksi orang tua kepada anaknya dengan memberikan didikan dan bimbingan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kecerdasan dan menjadikan anak memiliki karakter dan perilaku yang baik sejak usia dini hingga usia dewasa. Adapun indikator yang digunakan dalam variabel pola asuh yaitu pola asuh otoriter, demokratis dan permisif.
2. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi seseorang, dimana seseorang bisa memahami dirinya sendiri dan orang lain, mampu berfikir lebih luas, mampu memaknai hidup sebagai bentuk ibadah, bersikap dan bersifat bijaksana sehingga memiliki kehidupan yang lebih bermakna. Adapun indikator yang digunakan dalam kecerdasan spiritual adalah fleksibel, kesadaran diri, kapasitas diri memanfaatkan penderitaan,

⁷³Ibid, 39.

menghadapi rasa takut, di ilhami visi misi, tidak menyebabkan kerugian, berfikir holistik, refleksi diri, mandiri.

E. Instrument penelitian

Salah satu faktor yang penting dalam melaksanakan penelitian adalah instrumen atau alat efektif yang dipergunakan dalam penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan akurat. Untuk instrumen penelitian, peneliti menggunakan instrument penelitian berupa skala. Skala yang digunakan ada dua yakni skala pola asuh orang tua dan skala kecerdasan spiritual anak. sebagaimana terlihat dalam tabel blue print berikut.

Tabel. 2
Blue print pola asuh orang tua

No	Aspek	Indikator	Item pernyataan	Total
1	Otoriter	Aturan yang ketat	1, 2, 3, 4, 5	16
		Anak jarang diajak berkomunikasi	6, 7, 8	
		Memberi hukuman	9, 10, 11	
		Suka memaksa	12, 13, 14, 15, 16	
2	Demokratis	Mendengarkan pendapat anak	17	19
		Tidak kaku	18, 19, 20, 21	
		Memberi tanggapan baik	22, 23, 24, 25, 26	
		Komunikasi yang baik	27, 28, 29, 30, 31	
		Memberi dukungan kepada anak	32, 33, 34, 35	
3	Permisif	Kurang membimbing	36, 37, 38	15
		Kurang control	39, 40, 41, 42	
		Tidak adanya ganjaran pada anak	43, 44, 45	
		Memberi kebebasan kepada anak	46, 47, 48, 49, 50	

Berikut adalah tabel blue print kecerdasan spiritual berdasarkan teori Danah Zohar dan Ian Marshal. Blue print ini di adaptasi dari skripsi Susi Kurniati⁷⁴

⁷⁴ Susi Kurniati, *Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Kopying Siswa Sekolah Luar Biasa (SLB)Ungaran*, (Skripsi: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo, Semarang, 2015), h. 42-43

Tabel. 3
Blue print kecerdasan spiritual anak

No	Aspek	Indikator	Fav	Unfav	Total
1	Kemampuan bersikap fleksibel	Kemampuan bersikap adaptif secara spontan dan aktif	1, 2	35	6
		Memiliki pertimbangan yang dapat dipertanggung jawabkan	3, 4	36	
2	Kesadaran diri yang tinggi	Kemampuan merenungkan hal yang dianggap bernilai	5, 6	37, 38	7
		Kemampuan menganalisa setiap kejadian	7, 8	39	
3	Kemampuan menghadapi dan memanfaatkan penderitaan	Kemampuan bersikap sabar	9, 10	40	11
		Memiliki motivasi hidup yang tinggi	11, 12	41, 42	
		bijaksana dalam menghadapi masalah	13, 14	43, 44	
4	Kemampuan Menghadapi dan Melampaui Rasa Sakit	Menyadari keterbatasan diri	15, 16	45, 46	8
		Merasa lebih dekat dengan tuhan	17, 18	47, 48	
5	Mempunyai visi dan misi hidup	Mempunyai tujuan hidup yang pasti	19, 20	49, 50	8
		Mempunyai keyakinan yang tinggi untuk mencapai tujuan	21, 22	51, 52	
6	Keengganan menyebabkan kerugian yang tidak perlu	Melakukan hal-hal yang tidak merugikan diri sendiri dan orang lain	23, 24	53	3
7	Berpikir holistic	Kemampuan memahami dan mengambil hikmah dari kejadian yang dialami	25, 26	54, 55	4
8	Kecenderungan bertanya untuk mencari jawaban yang mendasar	Kemampuan Merenungi ciptaan tuhan	27, 28	56, 57	8
		Memiliki motivasi untuk mendalami	29, 30	58, 59	

		pengetahuan			
9	Mandiri	Memiliki tanggung jawab	31, 32	61, 62	7
		Memiliki loyalitas yang tinggi	33, 34	63	

Pernyataan dalam skala menggunakan pernyataan *favorable* dan *unfavorable*, skala yang disajikan adalah skala tertutup. Untuk mendapatkan hasil dari skala pola asuh orang tua dan kecerdasan spiritual anak, peneliti menggunakan metode skala likert. Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁷⁵

Tabel. 4
Skor skala likert

Jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak setuju (TS)	2	3
Sangat tidak setuju (STS)	1	4

F. Teknik pengumpulan data

Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke objek penelitian. Untuk memperoleh data-data lapangan ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Angket

Kuesioner disebut juga angket atau daftar pernyataan, merupakan salah satu alat pengumpul data. Angket adalah teknik pengumpulan data dengan

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&F*, (bandung: alfabeta, 2011) 93

menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan atau pernyataan yang di isi oleh responden.

2. Interview atau wawancara

Yaitu metode yang digunakan sebagai tehnik Pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui tentang hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.⁷⁶

G. Uji Validitas Dan Reliabilitas

1. Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner/angket. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan di ukur oleh kuesioner tersebut.⁷⁷

Rumus korelasi yang digunakan untuk menguji validitas sesuai dengan yang dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus korelasi product moment, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan: r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = banyaknya peserta tes

X = skor hasil uji coba

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&F*, (Bandung: Alfabeta, 2011) 137.

⁷⁷ Danang Sunyoto, *Analisis Regresi Dan Hipotesis*, (Cet. Ke 1; Yogyakarta, Caps, 2011), 72

Y = total skor

Interpretasi terhadap nilai koefisien korelasi digunakan kriteria sebagai berikut.⁷⁸

$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$: sangat tinggi

$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$: tinggi

$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$: cukup

$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$: rendah

$r_{xy} \leq 0,20$: sangat rendah

2. Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Butiran pertanyaan dikatakan reliable atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten.⁷⁹

Nugroho dan Suyuthi dalam Riduwan menyatakan bahwa penentuan reliabilitas suatu instrumen penelitian dapat diterima bila memiliki koefisien alpha (*Cronbach's Alpha*) lebih besar dari 0,60.⁸⁰

Nugroho dan Suyuti dalam Riduwan menyatakan bila korelasi (*Corrected Item-Total Correlation*) tiap factor positif dan besarnya 0,3 keatas maka factor tersebut merupakan *construct* yang kuat (*valid*).

H. Analisis Data

1. Uji Asumsi klasik

a. Uji normalitas

⁷⁸Asep Jihat Dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009),180.

⁷⁹Danang Sunyoto, 72

⁸⁰Riduwan.*Metode Dan Teknis Menyusun tesis*. (Bandung: Alfabeta, 2006) Hal 104

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain uji chi-kuadrat, uji lilliefors, dan uji kolmogorov-smirnov. Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas Kolmogorof Smirnof.

b. Uji linearitas

Uji linearitas adalah uji yang digunakan untuk menyatakan bahwa hubungan antar variabel yang hendak diukur akan mengikuti garis lurus.⁸¹ Dalam penelitian ini, uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah pola asuh orang tua sebagai variabel independen memiliki hubungan yang linear dengan kecerdasan spiritual anak sebagai variabel dependen.

c. Uji heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi telah terjadi ketidaksamaan varian dari residual atas suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variannya tetap, maka model regresi tersebut berada pada kondisi homoskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.⁸²

⁸¹ Winda Erlina, *Pola Asuhorang Tuasebagai Prediktor Kecerdasan Emosionalpada Remaja, Skripsi* (Yogyakarta, 2016) 58

⁸² Pratiwi, *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar* Mengaji, 41

2. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana adalah metode statistika yang digunakan untuk menentukan kemungkinan adanya hubungan antar variabel. Tujuan utamanya adalah untuk memprediksi nilai dari satu variabel dalam hubungannya dengan variabel lain yang diketahui.⁸³

Data juga dianalisis dengan menggunakan program SPSS untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh hubungan pola asuh orang tua dan kecerdasan spiritual anak. Metode analisis regresi sederhana dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = variabel dependen (kecerdasan spiritual anak)

X = variabel independen (pola asuh orang tua)

a = bilangan konstan

b = koefisien arah regresi linear

⁸³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigm Baru*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2012), 262.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Deskripsi singkat lokasi penelitian

a. Sejarah singkat Desa Toaya Kecamatan Sindue

Masyarakat Desa Toaya berasal dari Kayu Eo yakni sebuah Tempat pemukiman yang dalam tutura sering disebut merupakan sebuah Kerajaan kuno jauh sebelum masuknya penjajahan belanda yang di pimpin oleh seorang perempuan Sebagai raja yang bernama Yempe Bulava. Akhirnya beranjak dari wilayah pedalaman maka terpencah perkembangan penduduk hingga sebagian berangsur-angsur mulai turun mendekati pantai karena telah sering terjadi barter antara pedagang Cina dan masyarakat setempat.

Terobsesi oleh hal diatas maka mulailah masyarakat Kayu Eyo bergeser kewilayah Ranga-ranga mendekati pesisir yang kini menjadi wilayah Dusun 1 Toaya. setelah berkembangnya transportasi laut yakni dibukanya Pelabuhan Donggala dan dirintis jalan Raya oleh Belanda maka masyarakat yang berdiam di Ranga-ranga bergeser lagi mendekati jalan yang dulu disebut ngapa buntina Dusun II dan III dan lebih memilih mendekati laut yang sekarang di sebut Bamba Palentunga akibat dari perpindahan tersebut pusat pemukiman Ranga-ranga mulai sepi Karena lokasi baru dekat dengan pantai juga sebuah lembah yang memiliki rumput dan tanaman yang subur tak heran kalau disana banyak terdapat Hewan atau binatang yang saat itu masyarakat Ranga-ranga menyebutnya Aya. seiring perkembangan penduduk yang makin banyak maka tempat yang baru tadi menjadi sebuah perkampungan yang sekarang di sebut dengan Toaya.

b. Keadaan geografis Desa Toaya

Desa Toaya adalah Desa yang di lintasi garis katulistiwa, membentang dari Selatan Keutara berada di pesisir pantai Selat Makassar dengan gambaran sebagai berikut:

Utara :Masaingi/Ape Maliko

Selatan:Toaya Vunta

Timur :Sumari, Kumbasa, Kec. Apibabo

Barat :Selat Makasar

Penduduk Desa Toaya bermata pencaharian petani ladang,Sawah, Kebun, Nelayan,Pertukangan,PNS, dan pedagang dan sebahagian lagi berwirausaha serta masih banyak yang belum memiliki pekerjaan tetap. Desa Toaya juga memiliki potensi sumber daya alam (SDA), sumber daya manusia (SDM).

Tabel. 5
Rekap Struktur Pemerintahan
Desa Toaya

No	Nama	Jabatan	Ket
1	AB	Kepala Desa Toaya	
2	NDj	Sekretaris Desa	
3	AR, A.Ma	Kepala Seksi Pemerintahan	
4	Ef	Kepala Seksi Pembangunan	
5	FR, S.Sos	Kepala Seksi Kesejahteraan Masyarakat	
6	F, S.Kom	Kepala Urusan Administrasi	
7	SI	Kepala Urusan Keuangan	
8	I	Kepala Urusan Umum	
9	H	Staf	Pelak. Tugas
10	NP, A.Md.Kep	Staf	Adm
10	E	Kepala Dusun	I
11	P	Kepala Dusun	II

No	Nama	Jabatan	Ket
12	S	Kepala Dusun	III
13	S	Kepala Dusun	IV
14	N	Kepala Dusun	IV
14	R	Ketua PKK	
15	IL, SH	Ketua BPD	
16	AR.MP	Ketua LPMD	
17	ATB	Tokoh Masyarakat	Magau
18	R, S.Pd	Tokoh Perempuan	Dewan Adat

2. Pelaksanaan penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan September sampai bulan November 2019 di desa Toaya Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala, dengan menyebarkan skala penelitian sebanyak 60 sesuai dengan jumlah responden 60 orang. Sebelum peneliti melakukan penelitian terlebih dahulu peneliti menjelaskan cara pengisian skala kepada responden.

3. Deskripsi subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah remaja dengan rentang usia 13-15 tahun yang berada di desa toaya kecamatan sindue kabupataen donggala. Sampel berjumlah 60 orang. Berikut adalah gambaran subjek berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan.

a. Jenis kelamin

Tabel. 6
Deskripsi jenis kelamin

	Frequency	Percent
Laki-laki	22	36.7
Perempuan	38	63.3
Total	60	100.0

Subjek dalam penelitian ini adalah anak laki-laki dan anak perempuan. Anak laki-laki berjumlah 22 orang dengan persentase 36,7%. Sedangkan anak perempuan berjumlah 38 orang dengan persentase 63,3%.

b. Usia subjek

Tabel. 7
Deskripsi usia subjek

	Frequency	Percent
13 Tahun	15	25.0
14 Tahun	16	26.7
15 Tahun	29	48.3
Total	60	100.0

Subjek dalam penelitian ini dengan rentang usia 13-15 tahun. Usia 13 tahun 15 orang, dengan persentase 25,0%. Usia 14 tahun berjumlah 16 orang dengan persentase 26,7%. Usia 15 tahun 29 tahun, dengan persentase 48,3%.

c. Berdasarkan kelas

Tabel. 8
Deskripsi kelas subjek

	Frequency	Percent
kelas VII	16	26.7
KelasVIII	11	18.3
Kelas IX	27	45.0
Kelas X	6	10.0
Total	60	100.0

Subjek dalam penelitian ini anak remaja yang masih SMP dan SMA. Kelas VII sebanyak 16 orang dengan persentasi 26,7%, kelas VIII sebanyak 11 anak dengan persentasi bernilai 18,3%, kelas IX berjumlah 27 anak, dengan persentase 45,0%, sedangkan anak SMA kelas X berjumlah 6 orang, dengan persentase 10,0%

4. Uji coba alat ukur

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan uji coba data untuk mengetahui validitas dan reliabelnya data yang digunakan dalam pengambilan data langsung dilapangan. Uji coba alat ukur tersebut dilakukan di Desa Marana, peneliti melakukan penyebaran skala uji coba sebanyak 50 responden.

a. Pola asuh orang tua

Instrument yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yaitu dengan skala. Skala awal yang dibuat peneliti sebanyak 50 item pernyataan yang digunakan sebagai skala uji coba. Setelah melakukan uji coba, terdapat 15 item yang gugur dan 35 item yang valid. Seperti terlihat pada tabel berikut ini

Tabel. 9
Blue print pola asuh hasil uji validitas

No	Aspek	Valid	Tidak valid	Jumlah
1	Pola asuh otoriter	6, 7, 8, 11, 12, 13, 14, 15, 16	1, 2, 3, 4, 5, 9, 10	16
2	Pola asuh demokratis	18, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 33	17, 19, 22, 30, 34, 35	19
3	Pola asuh permisif	36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 48, 50	46, 49	14
Jumlah		34	15	50

dari 35 item valid, peneliti mengambil 25 item yang valid dengan nilai yang terbesar dijadikan sebagai skala yang digunakan sebagai instrument penelitian. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh nilai validitas dengan taraf sig 5% 0,279 dan hasil koefisien reliabilitas *crombach alpha* sebesar 0,726.

b. Kecerdasan spiritual

Skala uji coba kecerdasan spiritual ini di adaptasi dari skala penelitian yang dilakukan oleh Susi Kurniati dengan judul penelitian Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Kopying Siswa Turarungu Sekolah luar Biasa Negeri (SLB) Ungaran dengan jumlah sebanyak 63 item pernyataan. yang kemudian dari skala adaptasi tersebut peneliti gunakan sebagai skala penelitian untuk melihat tingkat kecerdasan spiritual anak. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan uji coba terhadap skala adaptasi. Dari hasil uji terdapat 29 item yang gugur dan 34 item yang valid. Seperti terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel. 10
Blue print kecerdasan spiritual hasil uji validitas

No	Aspek	Item pernyataan		Jum
		Favorable	Unfavorable	

1	Kemampuan bersikap fleksibel	1, 2, 3, 4*	35*, 36*	6
2	Kesadaran diri yang tinggi	5, 6, 7, 8*	37*, 38*, 39*	7
3	Kemampuan menghadapi dan memanfaatkan penderitaan	9, 10*, 11*, 12, 13, 14	40*, 41*, 42*, 43*, 44	11
4	Kemampuan Menghadapi dan Melampaui Rasa Sakit	15, 16, 17, 18*	45*, 46*, 47*, 48*	8
5	Mempunyai visi dan misi hidup	19, 20, 21, 22	49*, 50*, 51*, 52	8
6	Keengganan menyebabkan kerugian yang tidak perlu	23, 24	53*	3
7	Berpikir holistic	25*, 26*	54*, 55*	4
8	Kecenderungan bertanya untuk mencari jawaban yang mendasar	27, 28, 29, 30	56*, 57*, 58*, 59*	8
9	Mandiri	31, 32, 33, 34	60*, 61*, 62*, 63*	8
		34	29	63

Angka tanda bintang item yang valid

dari 34 item valid, peneliti mengambil 25 item yang dijadikan sebagai skala yang digunakan sebagai instrument penelitian. Dari 25 item yang digunakan merupakan item dengan nilai terbesar. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh nilai validitas dengan taraf sig 5% 0,279 dan hasil koefisien reliabilitas *crombach alpha* sebesar 0,725

5. Uji Prasyarat Analisis

Pengujian prasyarat analisis dilakukan sebelum uji regresi. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian tidak bias atau menimbulkan keraguan-raguan.

1. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan tehnik *one-simple kolmogorof smirnof test* pada program *SPSS 25 for windows*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel. 11
Hasil Uji normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.66001281
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.108
	Negative	-.071
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.080 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa nilai residual berdistribusi normal dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $0,080 > 0,05$. sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas data.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian linearitas juga menggunakan program *SPSS 25 for windows*. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel. 12
Hasil uji linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df
Kecerdasan Spiritual Anak	Between Groups	(Combined)	1877.193	21
		Linearity	1395.106	1

* Pola Asuh Orang Tua	Deviation from Linearity	482.087	20
	Within Groups	799.141	38
	Total	2676.333	59

ANOVA Table

			Mean Square	F
Kecerdasan Spiritual Anak * Pola Asuh Orang Tua	Between Groups	(Combined)	89.390	4.251
		Linearity	1395.106	66.339
		Deviation from Linearity	24.104	1.146
	Within Groups		21.030	
	Total			

ANOVA Table

			Sig.
Kecerdasan Spiritual Anak * Pola Asuh Orang Tua	Between Groups	(Combined)	.000
		Linearity	.000
		Deviation from Linearity	.349
	Within Groups		
	Total		

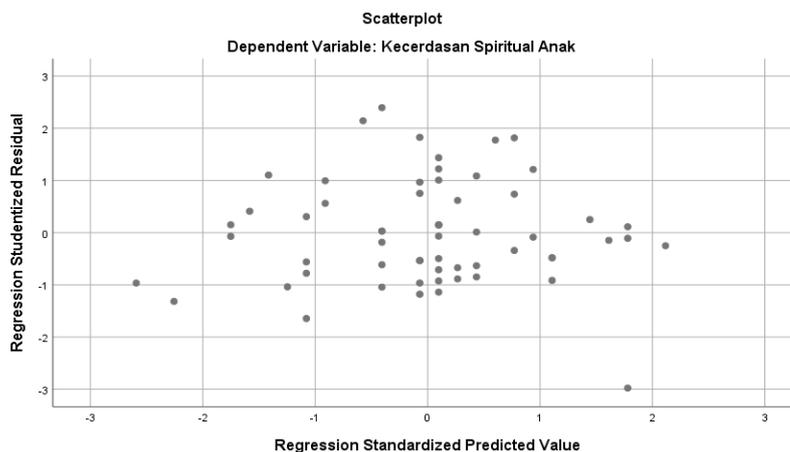
Hubungan dinyatakan linear apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 pada baris linearity, atau nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada baris deviation from linearity. Dari anova tabel tersebut terlihat nilai signifikansi deviation from linearity sebesar $0,349 > 0,05$, nilai signifikansi linearity sebesar $0,000 < 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara pola asuh orang tua terhadap kecerdasan spiritual anak.

3. Uji heterokedastisitas

Tujuan dari heteroskedastisitas ini yaitu untuk mengetahui apakah terjadi perbedaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Hal ini dapat

di lihat dari grafik *scatterplot* antara variabel pola asuh orang tua dengan kecerdasan spiritual anak.

Gambar. 2
Hasil uji heterokedastisitas



Di lihat dari gambar di atas, bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 sumbu Y. Ini artinya bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan dalam pengolahan data. Jika terjadi heteroskedastisitas maka model regresi tidak baik.

4. Analisis regresi linear sederhana

Pengujian regresi dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25 for windows. Hasil regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 13
Hasil analisis regresi linear sederhana
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.072	7.168		2.800	.007
	Pola Asuh Orang Tua	.818	.103	.722	7.947	.000

a. Dependent Variable: Kecerdasan Spiritual Anak

Uji Hipotesis berfungsi untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah;

H_a : ada hubungan antara pola asuh orang tua terhadap kecerdasan spiritual.

H_o : tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua terhadap kecerdasan spiritual

1. Uji Hipotesis membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel}

Berdasarkan tabel coefficients diperoleh nilai dari t_{hitung} 7,947. Nilai t_{tabel} 1,670 dengan taraf signifikansi 5%. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu $7,947 > 1,670$, maka dapat disimpulkan hipotesis H_o ditolak dan hipotesis H_a diterima. Yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua sebagai variabel independen (X) terhadap kecerdasan spiritual anak sebagai variabel dependen (Y)

2. Uji Hipotesis membandingkan nilai Sig dengan 0,05

Berdasarkan tabel coefficients diperoleh nilai signifikan (sig) 0,000 dengan nilai α (tingkat signifikan) 0,05. Artinya $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_o ditolak dan H_a diterima. Yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua sebagai variabel independen (X) terhadap kecerdasan spiritual anak sebagai variabel dependen (Y).

B. Pembahasan

Melalui hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5%, sehingga H_o ditolak dan H_a diterimah. Maka hasil analisis tersebut dapat di interprestasikan melalui pembahasan berikut:

1. Pola asuh orang tua

Tabel. 14
Kategorisasi pola asuh orang tua

Kategorisasi	Frekuensi	Persen
Otoriter	7	11,6%
Demokratis	51	85%
Permisif	2	3,3%
Jumlah	60	100%

Pada penelitian ini orang tua menggunakan pola asuh otoriter, permisif dan demokratis namun lebih cenderung ke pola asuh demokratis. Hal ini terlihat pada hasil skala pola asuh orang tua yang mana sebanyak 51 responden cenderung menggunakan pola asuh demokratis. Penelitian ini di sesuai dengan pendapat Djamarah⁸⁴ yang mengatakan terdapat tiga pola asuh yang biasanya dilakukan oleh orang tua dalam mendidik anak yakni pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. Dalam pola asuh demokratis ini orang tua memberi sedikit kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang dikehendaki dan apa yang di inginkan yang terbaik bagi dirinya, anak diperhatikan dan di dengarkan saat anak berbicara, dan bila berpendapat orang tua memberi kesempatan untuk mendengarkan pendapatnya, dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri.

Penelitian ini di dukung oleh pendapat Baumrind yang mengatakan Pola pengasuhan demokratis merupakan pola pengasuhan yang menerapkan batas dan kendali namun orang tua memberikan motivasi kepada anak baik secara sikap maupun verbal. Pengasuhan ini menghasilkan anak yang kompeten secara sosial.

⁸⁴ Novrita Dwi Kurnia, Umi Chotimah, Emil El Faisal, *Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Smp Muhammadiyah 4 Palembang*, Jurnal (Palembang, 2017) 2.

Pola asuh pada prinsipnya merupakan *parental control*; yakni bagaimana orang tua mengontrol, membimbing dan mendampingi anak-anaknya untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangannya menuju pada proses pendewasaan. Agoes Dariyo menyatakan bahwa pola asuh orang tua sangat mempengaruhi kepribadian dan perilaku anak.

Dalam wawancara dengan beberapa anak mengatakan bahwa sebagian orang tua mereka memberi hukuman apabila melanggar aturan yang dibuat, sebagian orang tua memberi perhatian serta bimbingan kepada anak serta terdapat juga orang tua yang selalu membela anaknya. Hal ini sejalan dengan pendapat Kohn dalam Casmini (2007) menyatakan bahwa pengasuhan merupakan cara orang tua berinteraksi dengan anak yang meliputi pemberian aturan, hadiah, hukuman, dan pemberian perhatian, serta tanggapan terhadap perilaku anak.

Sebagaimana dengan pendapat Mansur tentang faktor-faktor yang pola asuh orang tua, yaitu;

a. Faktor pendidikan

Tingkatan pendidikan seseorang akan sangat mempengaruhi segala sikap dan tindakannya. Demikian juga sebagai orang tua dalam melaksanakan berbagai upaya baik spiritual (psikis) ataupun fisik juga akan sangat dipengaruhi oleh tingkatan pendidikannya. Orang tua yang berpendidikan tinggi dalam melaksanakan berbagai upaya pendidikan anak akan terlintas dalam sikap yang lebih tenang, mantap dan sabar.

Setelah melakukan penelitian dari hasil pembagian angket diperoleh data keterangan sebagian anak-anak dengan kecerdasan spiritual tinggi karena

mendapatkan pola asuh yang baik adalah dari orang tua yang berpendidikan tinggi pula seperti SMA dan sebagian S1.

b. Faktor keagamaan

orang tua yang mempunyai dasar agama yang kuat, akan kaya berbagai cara untuk melaksanakan upaya baik psikis maupun fisiksang anak. Orang tua yang kuat agamanya sudah terbiasa melaksanakan amalan-amalan agama, sehingga tidak ragu dan segan dalam menjalankannya. Jadi orang tua yang Beragama kuat dan beriman agar senantiasa selalu memperhatikan anak usia dini, sehingga akan menghasilkan generasi unggul.

Setelah melakukan penelitian dari hasil wawancara dengan salah satu anak yang kecerdasan spiritualnya tinggi karena pola pengasuhan orang tua yang baik, factor mempengaruhinya yaitu keagamaan baik yang dianut orang tua anak. Dalam hal ini orang tua menanamkan kebiasaan baik kepada anak-anaknya seperti membiasakan sholat sejak kecil, tadarus Alquran, untuk selalu berkata jujur dan membiasakan untuk lebih menghormati orang yang lebih tua.

Di dalam Alquran banyak ayat yang membahas tentang pola pengasuhan orang tua terhadap anak, agar anak menjadi pribadi yang baik. Sebagaimana di jelaskan dalam QS. Lukman ayat 17

عَزَمَ مِنْ ذَلِكَ إِنْ أَصَابَكَ مَا عَلَيَّ وَأَصْبِرَ الْمُنْكَرَ عَنِّ وَأَنَّهُ بِالْمَعْرُوفِ وَأَمْرَ الصَّلَاةِ أَقْمِرِ بَنِيَّ

الأُمُور 

Artinya: Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan

bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

Dalam ayat di atas telah dijelaskan betapa pentingnya pola asuh orang tua terhadap anak, agar anak tumbuh menjadi pribadi berperilaku baik. Orang tua menjadi teladan atau contoh bagi anak-anaknya, semakin baik pengasuhan orang tua maka akan semakin baik pula anak.

2. Kecerdasan spiritual

Tabel.15
kategorisasi kecerdasan spiritual anak

kategori	Frekuensi	Persen
Tinggi	22	36,6%
Sedang	30	50%
Rendah	8	13,4%
Jumlah	60	100%

Berdasarkan tabel tersebut, di dapatkan hasil dari pengkategorian kecerdasan spiritual dalam tiga kategori. Kecerdasan spiritual anak termasuk dalam kategori sedang dengan frekuensi 30 responden yakni 50%, sedangkan kategori tinggi frekuensi 22 yakni 36,6% dan kategori rendah dengan frekuensi 8 yakni 13,4%.

Gambaran kecerdasan spiritual anak berdasarkan hasil penelitian ini yakni dalam kategori sedang. Hal ini berdasarkan ciri-ciri kecerdasan spiritual yaitu Kemampuan berperilaku fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif), Tingkat kesadaran diri yang tinggi, Kapasitas diri untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, Kemampuan menghadapi rasa takut, Kualitas hidup yang di ilhami oleh visi dan nilai-nilai, Tidak menyebabkan kerugian yang tidak perlu, berfikir holistic, refleksi diri, dan mandiri.

Hal ini sejalan dengan pendapat Danah Zohar dan Ian Marshal yang mengatakan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau *value* , yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya. Kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna bila dibandingkan dengan yang lainnya. SQ adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Bahkan SQ merupakan kecerdasan tertinggi manusia.

Adapun faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual menurut Syamsu Yusuf yaitu adalah;

a. Faktor keluarga

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi setiap anak. tentunya hal ini orang tua menjadi orang yang paling bertanggung jawab dalam menumbuh kembangkan kecerdasan spiritual pada anak.

b. Faktor pembawaan

Sejak lahir setiap manusia sudah dibekali dengan akal dan kepercayaan terhadap suatu zat yang mempunyai kekuatan untuk mendatangkan kebaikan atau kemudharatan. Sebagaimana dijelaskan dalam QS Ar-Rumm ayat 30 berikut.

ذَٰلِكَ ٱللَّهُ لِيَخْلُقَ تَبْدِيلَ لَآءِ عَلَيْهَا ٱلنَّاسَ فَطَرًا ٱلَّتِى ٱللَّهُ فِطَرَتِ ٱلَّذِينَ وَجَّهَكَ فَاَقِم ۝
 ۞ يَعْلمُونَ لَآءِ ٱلنَّاسِ أَكْثَرُ وَاكْبَرُ ۚ ٱلْقِيَمَةُ ٱلَّذِينَ .

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

Dari ayat di atas telah dijelaskan bahwa setiap manusia memiliki kecerdasan spiritual yang telah tertanam dalam hati masing-masing individu. Kecerdasan spiritual itu akan bertambah baik seiring dengan bagaimana pola pengasuhan dari orang tua yang di dapatkan.

3. Hubungan pola asuh orang tua dan kecerdasan spiritual anak.

Hasil analisis menggunakan *SPSS 25 for windows*, menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kecerdasan spiritual anak di desa Toaya.

Berdasarkan pengujian statistik diperoleh nilai dari $t_{hitung} 7,947 > t_{tabel} 1,670$ dengan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan pengujian coefficients diperoleh nilai signifikan (sig) 0,000 dengan nilai α (tingkat signifikan) 0,05. Artinya $0,000 < 0,05$. Dari hasil ini dapat diartikan bahwa variabel pola asuh orang tua memiliki hubungan yang signifikan terhadap kecerdasan spiritual anak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Novrita Dwi kurnia, Umi Chotimah, Emil El Faisal (2015) penelitian ini tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan spiritual siswa SMP muhammadiyah 4 Palembang yang menyatakan terdapat pengaruh yang positif antara pola asuh orang tua terhadap kecerdasan spiritual siswa, jika intensitas pola asuh orang tua ditingkatkan, maka kualitas kecerdasan spiritual pun akan meningkat.

Menurut teori Mansur (2011) untuk menjalankan pendidikan keluarga, terdapat pola asuh yang dapat digunakan oleh orang tua, dikarenakan pola asuh yang baik akan hadir nilai-nilai spiritual pada diri anak, sejalan dengan pendapat di atas Idris (2012) mengungkapkan kesuksesan pola asuh yang tepat yang diberikan orang

tua kepada anaknya akan menentukan kesuksesan anak dalam mengembangkan potensi spiritualnya.

Orang tua mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap anaknya dalam mengembangkan potensi-potensi kecerdasan dalam diri anak, yang khususnya potensi kecerdasan spiritual. Meski kesadaran spiritual itu ada dalam diri setiap anak, namun ia tetap membutuhkan bimbingan orang tua dan lingkungan dalam mengembangkan kesadaran spiritual. Jika bimbingan dan pengasuhan orang tua itu dilaksanakan secara tepat maka akan mendorong anak untuk memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi.

Hal ini sejalan dengan ungkapan Danah Zohar dan Ian Marshall yang mengatakan jalan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual yang diterapkan orang tua yakni melalui jalan pengasuhan yaitu anak diasuh dengan cara baik, semakin baik dan tepat pengasuhan terhadap anak maka anak akan menjadi pribadi yang baik pula. Melalui jalan pengetahuan, yang artinya orang tua sebagai teladan bagi setiap anak maka sudah semestinya orang tua mengajak anak berdialog untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan anak apalagi untuk anak usia 13-15 tahun yang merupakan masa usia remaja awal. Melalui jalan persaudaraan, yakni sikap saling terbuka dalam suatu keluarga terhadap hal-hal persoalan apapun. Dengan adanya jalan pengasuhan yang baik maka akan membuat anak menjadi pribadi yang baik pula, sehingga kesadaran spiritual dalam diri anak yang memang pada dasarnya sudah ada maka akan menjadi semakin baik karena adanya peran pengasuhan dari orang tua.

Dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan yang positif terhadap kecerdasan spiritual anak. semakin baik pola asuh orang tua maka semakin tinggi pula tingkat kecerdasan spiritual anak sehingga anak memiliki kesadaran diri yang baik, tidak berfikir egois dan mampu memaknai dan berfikir secara luas atas kejadian-kejadian, masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dipaparkan di bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pola asuh orang tua di desa Toaya menggunakan pola asuh otoriter, demokratis dan permisif namun lebih cenderung ke pola asuh demokratis..
2. Kecerdasan spiritual anak termasuk dalam kategori sedang menuju tinggi dengan frekuensi sebanyak 30 responden dari 60 responden. Kategori tinggi 22 responden dan kategori rendah 8 dari 60 responden.
3. Pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai dari t_{hitung} 7,947, dengan nilai t_{tabel} 1,670. Jadi nilai t_{hitung} 7,947 > t_{tabel} 1,670, maka hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan positif yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kecerdasan spiritual anak di Desa Toaya Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti tentang hubungan pola asuh orang tua terhadap kecerdasan spiritual anak, maka peneliti menyampaikan saran-saran yang kiranya dapat bermanfaat kepada pihak-pihak lainnya. Adapun saran yang ingin disampaikan peneliti adalah:

1. Kepada orang tua hendaknya lebih memperhatikan pola pengasuhan terhadap anaknya, membimbing dan memberi contoh kepada anak-anaknya untuk selalu berperilaku baik, agar anak memiliki pribadi yang

2. baik dan memiliki kesadaran akan dirinya sendiri dan memiliki kecerdasan spiritual yang lebih baik lagi kedepannya.
3. Bagi peneliti yang akan datang yang ingin melakukan penelitian yang sama yakni tentang pola asuh orang tua dan kecerdasan spiritual anak diharapkan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual ESQ*. Jakarta: AGRA, 2001
- Andri, Mohammad. Toaya, Kamis-14 Maret 2019, 10:51
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigm Baru*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2012
- Asteria, Prima Vidya. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pembelajaran Membaca Sastra*. UB Press, 2014
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Ke-4*. Cet. Ke-4; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008
- Drajat, Zakiyah. *Ilmu Jiwa*. Jakarta: Bulan Bintang, 1997
- Erlina, Winda. *Pola Asuh Orang Tua sebagai Prediktor Kecerdasan Emosional pada Remaja*, Skripsi Yogyakarta, 2016
- Gunarsa, Ny. Y. Singgih. D. dan Gunarsa Singgih D. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia, 2007
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Fak Psikologi UGM, 1972
- Halim, M. Nippon Abdul. *Anak Shaleh Dambaan Keluarga*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003
- Harini, Sri dan Aba Firdaus Al-Halwani. *Mendidik Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003
- Hidayah, Ridhoyanti dan Eka Yunita dan Yulian Wiji Utami. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kecerdasan Emosional Anak Usia Prasekolah (4-6 Tahun) Di TK Senaputra Kota Malang*, (Jurnal Keperawatan Volume 4 NO. 2, Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya Malang)
- Jannah, Husnatul. *Bentuk Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Perilaku Moral Pada Anak Di Kecamatan Ampek Angkek*, Jurnal
- Jihat, Asep Dan Abdul Haris. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009
- Kurnia, Novrita Dwi, Umi Chotimah, Emil El Faisal. *Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Smp Muhammadiyah 4 Palembang*, Jurnal; Palembang, 2017
- Kurniati, Susi. *Hubungan Antarakecerdasan Spiritual (Sq) Dengan Perilaku Koping Siswa Tunarungusekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Ungaran*, skripsi: Semarang, 2015

- Lestari, Diajeng Asih. *Pola Asuh Ibu Tunggal Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia 4-6 Tahun Di Kecamatan Mijen Kota Semarang*, Skripsi Semarang, 2017
- Magfirah, Khairatul. *Peranan Orang Tua Dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Anak*, (Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014)
- Mansur. *pendidikan anak usia dini dalam islam*. Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2013
- Marlina, Ike. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosi Siswa Kelas V SD Se-Gugus II Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta*, (Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Pra Sekolah Dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014)
- Mashar, Riana. *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011
- Muallifah, *Psycho Islamic Smart Parenting*, DIVA Press, (Anggota IKAPI) 2009
- Muchtar, Heri Jauhari. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mudrikah, Ulfa. *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Pendidikan Ahklak Di MTS Sirojul Falah*, (Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017)
- Mustaqim, Abdul. *Menjadi Orang Tua Bijak*. Bandung: Mizan Pustaka, 2005
- Musyarofah, Dewi. *Korelasi Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kecerdasan Spiritual Siswa Pada Siswa Kelas IV MI Ma'rifat Cekok Tahun Pelajaran 2015/2016*, (Skripsi: Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo)
- Pasiak, Taufik. *Revolusi IQ/EQ/SQ: Anatara Neurosains Dan Alquran*. Cet. Ke-4; Bandung: Mizan Media Utama, 2004
- Prasisti, Wiwien Dinar. *Psikologi Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks, 2008
- Pratiwi, *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Mengaji Peserta Didik Disekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sindue Kabupaten Donggala*, (Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan, Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, 2016)
- Restian, Yana. *Korelasi Pola Asuh Orang Tua Dengan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas 3 Di MI Terpadu Bina Putra Cendikia Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016*, (Skripsi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,

- Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo, 2016)
- Riduwan. *Metode Dan Teknis Menyusun tesis*. Bandung: Alfabeta, 2006
- Safira, Triantoro. *Spiritual Intelligence*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007
- Satiadarma, Monty P. Dan Fidelis E. Waruwu. *Mendidik Kecerdasan, Pedoman Bagi Orang Tua Dan Guru*. Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003
- Sinha, Mp Singh, Dr Jyotsna. *Impact Of Spiritual Intelligence On Quality Of Life*, (International Journal Of Scientific And Research Publications, Volume 3, Issue5, May 2013
- Subrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2009
- Suharsono, Joko Tri dan Aris Fitriyani dan Arif Setyo Upoyo. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Sosialisasi Pada Anak Prasekolah Di TK Pertiwi Purwokerto Utara*. (Jurnal Keperawatan Sudirman Volume 4, No 3, November 2009: Jurusan Keperawatan Universitas Jenderal Sudiman Purwokerto, Prodi Keperawatan, Poltekkes Depkes Purwokerto)
- Suharsono. *Melejitkan IQ, EQ Dan SQ*. cet. 1; Tangerang: Umma Publishing, 2009
- Sunyoto, Danang. *Analisis Regresi Dan Hipotesis*. Cet. Ke 1; Yogyakarta: Caps, 2011
- Taniredja, Tukiran Dan Hidayatih Mustafidah. *Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2012
- Tasmara, Toto. *Kecerdasan Ruhaniah (Transendental Intelegrasi: Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab, Profesional Dan Berakhlak)*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001
- TIM Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. Ke-1; Jakarta: Balai Pustaka, 1998
- Zohar, Danah dan Ian Marshal. *Kecerdasan Spiritual*. Jakarta: PT. Mizan, 2000
- Zohar, Danah Dan Ian Marshall. *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir Integralistik Dan Holistic Untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Mizan Media Utama, 2002
- Kurniati, *Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Kopying Siswa Sekolah Luar Biasa (SLB) Ungaran*, (Skripsi: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo, Semarang, 2015

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

SKALA UJI COBA

Pola Asuh Orang Tua

NAMA : PEKERJAAN ORANG TUA
UMUR : AYAH/IBU:
KELAS : PENDIDIKAN ORANG TUA
JENIS KELAMIN : AYAH/IBU :

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET:

1. Ada beberapa pernyataan yang harus saudara jawab. Berilah tanda (√) pada jawaban yang saudara anggap paling tepat dan paling sesuai dengan diri saudara terhadap pernyataan tersebut.
2. Setiap pernyataan tidak ada jawaban yang benar ataupun salah, tetapi jawablah sesuai dengan apa yang anda alami dalam kehidupan sehari –hari.
3. Kerjakanlah setiap pernyataan dengan teliti dan jangan sampai ada yang terlewat.
4. Terima kasih banyak atas kesediannya.

Terdapat 4 pilihan jawaban, yaitu :

SS : SANGAT SETUJU, jika anda sangat setuju dengan pernyataan

S : SETUJU, jika anda setuju dengan pernyataan

TS : TIDAK SETUJU, jika anda tidak setuju dengan pernyataan

STS : SANGAT TIDAK SETUJU, jika anda sangat tidak setuju dengan pernyataan

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa Orang tua mengabaikan pendapat saya dalam menentukan sesuatu.				
2.	Saya merasa orang tua saya marah ketika saya menentang keinginan mereka				
3.	Saya merasa orang tua melarang saya jika akan pergi keluar rumah meskipun alasannya sangat jelas.				
4.	Saya merasa orang tua melarang saya melakukan aktifitas sesuai				

	keinginan saya				
5.	Orang tua saya akan marah-marah ketika saya malas belajar				
6.	Orang tua jarang berkomunikasi dengan saya				
7.	Orang tua acuh ketika saya menyampaikan sesuatu.				
8.	Orang tua jarang menanyakan prestasi yang saya raih di sekolah				
9.	Orang tua memukul saya bila melakukan kesalahan kecil				
10.	Jika saya tidak mendengarkan perintah orang tua, maka orang tua akan menghukum saya.				
11.	Orang tua akan menghukum saya jika saya melanggar aturan rumah yang telah dibuat				
12.	Orang tua memaksakan kehendaknya kepada saya				
13.	Orang tua memaksa saya untuk belajar				
14.	Orang tua menentukan kegiatan apa saja yang harus saya lakukan				
15.	Orang tua memilihkan teman yang cocok untuk saya				
16.	Orang tua menentukan sepenuhnya cita-cita saya agar mempunyai masa depan yang cerah				
17.	Orang tua saya memberi kesempatan kepada saya untuk mengutarakan pendapat				
18.	Orang tua memberi perhatian lebih kepada saya				
19.	Orang tua menasehati saya dengan cara yang baik apabila melakukan kesalahan				
20.	Orang tua saya akrab dengan saya				
21.	Orang tua saya akrab dengan teman-teman saya				
22.	Orang tua saya menanggapi dengan baik ketika saya berpendapat				
23.	Orang tua saya memberikan pujian ketika saya meraih prestasi di sekolah				
24.	Orang tua saya memberikan pujian ketika saya memenangkan suatu perlombaan				
25.	Orang tua saya mencium saya bila saya mendapatkan prestasi belajar yang baik.				
26.	Orang tua saya memberikan pelukan untuk menenangkan saya ketika menghadapi suatu masalah				
27.	Orang tua saya selalu mengajak saya berdiskusi				
28.	Saya sering membahas hobi saya dengan orang tua				
29.	Ketika prestasi saya menurun, orang tua tidak langsung memarahi saya tetapi menanyakan kenapa prestasi saya bisa menurun				

30	Jika saya melakukan kesalahan, orang tua saya tidak langsung memarahi, tetapi mendengarkan alasan saya kenapa melakukan kesalahan				
31	Orang tua saya dapat menjadi teman baik untuk berbagi cerita sehari-hari				
32	Orang tua membimbing saya agar mampu mengatur diri sendiri				
33	Orang tua saya selalu mengingatkan ketika saya malas untuk belajar				
34	Orang tua mengizinkan saya melakukan hal-hal yang ingin saya lakukan selagi hal tersebut bersifat positif				
35	Orang tua saya selalu mengajarkan hal-hal baik kepada saya.				
36	Orang tua membiarkan saya dengan segala kesulitan yang saya hadapi				
37	Orang tua saya tidak menentang keinginan saya meskipun mereka tidak setuju				
38	Disaat saya menghadapi masalah dalam belajar orang, tua tidak pernah membantu untuk memecahkan masalah yang saya hadapi				
39	Orang tua saya tidak pernah melarang saya bergaul dengan siapa saja				
40	Orang tua tidak memaksakan saya untuk belajar				
41	Orang tua saya tidak pernah mengingatkan saya untuk belajar				
42	Orang tua tidak melarang saya menonton acara tv yang saya suka hingga larut malam				
43	Orang tua saya selalu membela saya, meskipun saya salah.				
44	Orang tua saya tidak marah meskipun prestasi belajar saya menurun				
45	Jika saya melakukan kesalahan orang tua saya tidak pernah memberikan hukuman				
46	Orang tua selalu memberikan kebebasan sepenuhnya kepada saya untuk mengatur diri sendiri				
47	Orang tua selalu memberikan saya hadiah sesuai apa yang saya inginkan tanpa peduli konsekuensinya				
48	Orang tua selalu menuruti kehendak saya				
49	Orang tua membebaskan saya untuk pulang larut malam				
50	Orang tua memberikan untuk pergi keluar rumah tanpa harus meminta izin terdahulu				

Kecerdasan Spiritual Anak

NAMA :
UMUR :
KELAS :
JENIS KELAMIN :

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET:

1. Ada beberapa pernyataan yang harus saudara jawab. Berilah tanda (√) pada jawaban yang saudara anggap paling tepat dan paling sesuai dengan diri saudara terhadap pernyataan tersebut.
2. Setiap pernyataan tidak ada jawaban yang benar ataupun salah, tetapi jawablah sesuai dengan apa yang anda alami dalam kehidupan sehari –hari.
3. Kerjakanlah setiap pernyataan dengan teliti dan jangan sampai ada yang terlewat.
4. Terima kasih banyak atas kesediannya.

Terdapat 4 pilihan jawaban, yaitu :

SS : **SANGAT SETUJU**, jika anda **sangat setuju dengan pernyataan**

S : **SETUJU**, jika anda **setuju dengan pernyataan**

TS : **TIDAK SETUJU** jika anda **tidak setuju dengan pernyataan**

STS : **SANGAT TIDAK SETUJU**, jika anda **sangat tidak setuju dengan pernyataan**

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Jika guru memasuki kelas saya langsung duduk bersiap untuk belajar				
2	Saat musim hujan saya kesekolah membawa payung				
3	Sepulang sekolah saya langsung diajak teman untuk bermain dan saya menolaknya karena saya harus pulang terlebih dahulu kerumah				
4	Saya pernah telat berangkat kesekolah karena telat bangun, sejak saat itu saya bangun lebih pagi				
5	Jika saya berdoa hati saya menjadi tenang				
6	Dirumah saya di ajari berdoa oleh orangtua dan saya merasa senang				
7	Langit gelap berarti sebentar lagi akan turun hujan				
8	Siang hari sangat panas karena matahari berada diatas kepala				

9	Meskipun dimarahi Ibu saya diam saja				
10	Meski capek saya harus mengerjakan PR saya				
11	Saya akan rajin berolahraga agar sehat				
12	Saya suka makan makanan yang bergizi agar selalu sehat				
13	Jika ada masalah saya berpikir bagaimana menyelesaikannya				
14	Jika dimarahi ibu saya akan diam saja				
15	Karena kecapekan saya sakit				
16	Jika merasa lelah maka saya harus beristirahat				
17	Saat sakit saya berdoa agar cepat sembuh				
18	Karena sakit saya jadi sering berdoa				
19	Saya ingin lulus sekolah dengan nilai yang bagus				
20	Setelah lulus sekolah saya ingin bekerja				
21	Karena sudah belajar dengan sungguh-sungguh saya yakin saya akan lulus dengan nilai yang bagus				
22	Saya rajin belajar untuk menggapai cita-cita				
23	Saya tidak suka membolos sekolah				
24	Saya selalu melakukan apa yang disuruh orang tua agar saya tidak dimarahi				
25	Setelah sakit saya jadi sadar pentingnya berolah raga dan akan rajin berolahraga				
26	Agar tidak kehabisan saat musim hujan saya selalu membawa payung saat keluar rumah.				
27	Saya bersyukur karena telah terlahir ke dunia ini apapun keadaan saya				
28	Saya berpikir indahnnya gunung dan alam disekitar saya, serta betapa besar karunia tuhan				
29	Saya suka mengikuti kelas praktek di sekolah				
30	Saya senang belajar dikelas karena menambah pengetahuan saya				
31	Saya selalu mengerjakan PR saya dirumah				
32	Saya selalu mengerjakan soal tes dengan sungguh-sungguh				
33	Jika teman saya sedang susah saya selalu menolongnya				
34	Jika teman sakit saya akan menengoknya				
35	Jika kelas kosong saya bermain-main dengan teman diluar kelas				
36	Jika ada teman yang mengajak jalan-jalan saya langsung ikut				
37	Saya tidak tau apa itu sopan santun				
38	Saya tidak pernah memikirkan apa itu benar atau salah				
39	Saya tidak paham bagaimana proses hingga saya terlahir ke dunia ini				
40	Jika ibu marah-marah saya akan pergi keluar rumah dan bermain kerumah teman				
41	Saya sering mengeluh mengapa saya terlahir tidak bisa mendengar seperti				

	teman yang lain				
42	Bagi saya hidup saya sepi dan membosankan				
43	Jika ada orang yang mengejek saya, saya akan menendangnya				
44	Jika marah dengan teman saya menjauhinya				
45	Kadang saya batuk flu, padahal daya tahan tubuh saya tinggi				
46	Saya sudah pintar meskipun tidak belajar				
47	Bagi saya berdo'a bukan hal yang penting				
48	Walaupun susah saya jarang berdo'a				
49	Saya tidak tahu apa yang akan saya lakukan setelah lulus sekolah				
50	Saya tidak tahu apa cita-cita saya				
51	Saya punya keinginan tapi sulit untuk diwujudkan				
52	Saya sering merasa bingung dan tidak tahu harus melakukan apa				
53	Saya terkadang mengajak teman untuk membolos sekolah				
54	Meskipun sakit saya tidak mau minum obat				
55	Saya sering telat kesekolah walaupun rumah saya dekat				
56	Saya benci terlahir dengan kekurangan saya				
57	Saya tidak pernah memperhatikan alam disekitar saya				
58	Saya selalu malas belajar				
59	Bagi saya belajar adalah hal yang membosankan				
60	Saya sering malas mengerjakan tugas				
61	Saya lebih suka bermain daripada mengerjakan PR				
62	Saya tidak peduli dengan apapun yang teman saya lakukan				
63	Saat teman saya sakit saya tidak datang menjenguknya				

LAMPIRAN 2

Tabulasi Data Uji Coba Pola Asuh Orang Tua

No	JK	Um	Ke	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27
1	L	15	IX	1	2	4	4	4	2	2	4	4	2	4	3	4	4	3	4	3	4	2	4	3	4	4	4	3	3	4
2	P	14	VII	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	1	3	2	4	3	4	2	3	3	2	2	3
3	L	14	VII	4	3	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	4	2	4	4	3	2	4	2	4	3	2	3	4	1	3
4	L	15	IX	3	4	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2
5	L	15	IX	2	3	3	2	4	2	3	3	2	2	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3
6	L	15	IX	4	3	4	3	2	4	3	3	2	3	4	2	3	2	3	2	2	3	4	3	4	3	4	4	3	2	4
7	P	15	IX	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
8	P	15	IX	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9	P	15	IX	2	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3
10	P	15	IX	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11	P	15	IX	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	4	3	4	2	2	4	4	4	4	1	1	1
12	P	15	IX	2	4	2	2	4	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	4	2	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2
13	P	15	IX	2	2	1	2	4	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3
14	P	15	IX	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	4	3	4	4	3	4	4	2	2	3	4
15	P	15	IX	2	2	2	2	4	2	1	3	1	3	3	1	3	2	2	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2
16	L	15	IX	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	4	4	3	2	3	3	3	3	2
17	P	15	IX	2	2	2	2	2	2	2	4	2	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
18	P	15	IX	2	2	2	2	4	2	2	4	2	4	4	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
19	P	15	IX	2	2	2	3	3	3	3	2	1	4	3	2	4	3	1	4	2	3	1	4	3	2	3	4	2	1	4
20	P	13	VII	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
21	P	13	VII	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
22	P	13	VIII	1	4	2	2	4	1	1	1	1	3	3	1	2	1	1	1	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3
23	P	15	IX	1	4	2	2	4	1	1	1	1	3	3	1	2	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3
24	P	13	VII	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3
25	L	14	VII	2	3	1	2	4	1	1	2	3	4	3	1	2	3	1	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	1
26	P	13	VII	3	2	1	3	1	1	3	4	1	4	3	2	3	3	3	3	1	2	1	3	3	2	3	3	3	2	3
27	P	12	VII	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	4	3	2	3	4	2	2	4	3	4	3
28	P	13	VII	3	4	2	3	3	3	4	3	2	2	3	4	3	4	2	3	3	4	3	2	2	3	4	3	3	4	3
29	P	15	IX	2	3	2	2	3	1	2	1	2	2	2	3	3	4	2	4	3	2	2	4	4	3	1	4	3	2	3
30	P	14	VII	4	3	2	3	2	3	2	1	4	3	2	1	3	1	4	3	2	3	4	3	2	1	4	3	4	4	4
31	P	14	VII	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	4	2	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3
32	P	13	VII	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	4	4	3	3	3	4	3
33	P	13	VII	3	4	3	4	3	2	2	2	2	2	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	2	4
34	P	14	VII	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	4	2	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4
35	L	14	VII	2	4	2	2	4	1	1	1	1	3	3	1	4	1	1	1	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	4
36	L	14	VII	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2
37	P	14	IX	2	2	1	2	4	2	2	2	2	3	3	2	2	1	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2
38	L	15	IX	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
39	P	15	IX	2	1	3	3	2	2	2	2	1	1	3	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
40	P	14	VII	2	3	3	3	3	1	2	2	1	2	4	2	2	1	2	2	2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4
41	L	13	VII	1	3	3	3	3	2	2	2	1	1	3	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
42	P	15	IX	2	3	2	2	4	1	1	1	2	2	3	2	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3
43	P	15	IX	2	3	2	3	4	2	1	2	4	2	2	1	3	1	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3
44	P	13	VII	3	3	3	2	4	1	1	1	1	3	2	3	2	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	1	3
45	P	15	IX	2	3	2	1	4	1	1	4	4	4	4	3	3	4	2	2	2	4	4	4	4	3	4	3	2	1	2
46	L	15	IX	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
47	P	15	IX	3	3	2	3	4	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3
48	P	14	VII	2	4	2	2	4	1	2	2	3	4	4	1	4	1	2	2	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	1
49	L	13	VII	3	2	2	3	2	2	2	4	3	3	2	2	1	1	1	1	2	3	3	2	2	2	1	3	1	1	1
50	L	15	IX	2	3	1	2	3	2	2	2	1	1	2	1	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	1	1	1

No	JK	Um	Kel	X28	X29	X30	X31	X32	X33	X34	X35	X36	X37	X38	X39	X40	X41	X42	X43	X44	X45	X46	X47	X48	X49	X50	Jum
1	L	15	IX	2	4	3	4	3	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	3	4	3	3	4	2	1	4	163
2	P	14	VII	1	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	126
3	L	14	VII	1	2	3	4	4	4	4	4	4	3	1	4	3	4	3	2	2	3	3	1	3	1	3	135
4	L	15	IX	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	2	3	2	2	1	1	149
5	L	15	IX	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	153
6	L	15	IX	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	4	4	3	4	160
7	P	15	IX	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	131
8	P	15	IX	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	124
9	P	15	IX	2	3	3	3	3	3	4	4	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	123
10	P	15	IX	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	148
11	P	15	IX	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	4	4	4	4	4	110
12	P	15	IX	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	127
13	P	15	IX	2	3	3	3	4	3	3	4	2	2	2	3	2	1	2	1	2	1	3	3	2	1	1	124
14	P	15	IX	2	4	4	3	4	4	3	4	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	3	2	1	2	128
15	P	15	IX	2	3	4	4	3	4	4	4	2	3	2	3	3	1	2	1	1	1	3	2	2	1	1	126
16	L	15	IX	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	132
17	P	15	IX	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	2	2	4	2	2	167
18	P	15	IX	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	2	2	2	4	2	2	2	2	4	2	2	152
19	P	15	IX	3	2	3	1	2	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	2	3	4	2	1	3	3	3	132
20	P	13	VII	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	125
21	P	13	VII	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	133
22	P	13	VIII	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	1	2	4	1	1	1	1	2	3	1	1	1	1	123
23	P	15	IX	3	4	4	4	4	4	4	4	1	2	1	3	4	1	2	1	2	1	3	2	1	1	1	126
24	P	13	VII	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	124
25	L	14	VIII	3	3	3	4	3	2	3	4	2	3	3	4	3	1	3	1	2	3	4	3	3	2	4	138
26	P	13	VII	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	1	3	1	2	1	1	3	2	4	4	3	2	3	121
27	P	12	VII	3	3	2	3	3	2	3	4	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	130
28	P	13	VII	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	4	3	3	4	2	4	3	4	2	4	3	2	4	154
29	P	15	IX	2	4	3	3	3	2	2	4	2	1	1	3	2	1	1	1	3	4	3	4	3	1	1	123
30	P	14	VIII	3	2	1	3	4	2	1	4	1	4	3	2	3	4	2	4	1	4	2	3	4	2	1	135
31	P	14	VII	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	1	131
32	P	13	VII	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	132
33	P	13	VII	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	168
34	P	14	VIII	4	3	3	3	4	3	2	4	2	3	2	2	2	4	3	3	2	3	2	2	2	2	2	143
35	L	14	VIII	2	3	4	3	3	3	4	4	4	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	118
36	L	14	VIII	2	3	4	3	3	3	4	4	2	3	2	3	2	2	2	1	1	2	3	2	2	2	3	124
37	P	14	IX	2	3	3	3	3	3	4	4	2	3	2	3	3	1	1	1	1	1	3	2	2	1	1	118
38	L	15	IX	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	121
39	P	15	IX	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	2	3	3	2	1	1	3	3	1	1	1	1	1	119
40	P	14	VIII	4	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	4	2	1	2	3	4	4	2	1	1	1	1	129
41	L	13	VII	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	1	1	1	1	1	135
42	P	15	IX	3	4	4	3	4	3	4	3	2	2	1	3	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	125
43	P	15	IX	2	4	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	1	2	1	3	1	2	1	2	124
44	P	13	VII	1	3	2	1	3	4	4	4	1	1	2	2	3	2	2	1	2	2	3	2	2	2	1	120
45	P	15	IX	2	3	4	3	4	4	4	4	1	1	1	4	2	2	4	1	4	2	3	1	3	2	2	140
46	L	15	IX	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	122
47	P	15	IX	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	2	3	1	151
48	P	14	VIII	2	3	3	2	4	4	4	4	2	1	3	3	3	2	1	1	2	2	3	2	2	2	1	133
49	L	13	VII	2	1	2	1	2	2	3	3	3	2	1	2	2	2	2	3	3	2	1	1	1	1	1	98
50	L	15	IX	1	3	4	4	3	3	4	3	2	2	2	2	2	2	4	1	2	3	3	1	2	1	1	112

Tabulasi Data Uji Coba Kecerdasan Spiritual Anak

No	JK	Um	Kel	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Y26	Y27	Y28	Y29	Y30	
1	L	15	IX	4	1	2	3	4	4	2	3	3	4	3	4	2	2	1	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	4	2	3	
2	P	14	VII	4	3	3	3	3	2	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	2	2	3	3	3	2	
3	L	14	VII	2	1	4	3	2	2	4	2	2	4	4	2	1	1	4	4	1	1	4	1	4	4	1	4	1	1	4	4	3	1	
4	L	15	IX	1	4	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	1	3		
5	L	15	IX	4	2	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	2	3	3	3	2	4	4	3	3	
6	L	15	IX	3	1	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	1	2	2	2	2	2	3	3	3	
7	P	15	IX	3	3	2	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	
8	P	15	IX	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	
9	P	15	IX	4	3	4	3	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	4	4	2	3	3	4	4	3	2	
10	P	15	IX	3	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	
11	P	15	IX	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
12	P	15	IX	4	4	2	3	3	2	2	2	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	
13	P	15	IX	2	3	2	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
14	P	15	IX	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	
15	P	15	IX	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	
16	L	15	IX	3	2	4	3	4	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	2	4	2	3	4	2	3	4	2	4	4	3	3	
17	P	15	IX	4	4	2	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	
18	P	15	IX	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	
19	P	15	IX	4	3	4	4	4	4	3	1	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	
20	P	13	VII	4	2	2	4	3	2	2	3	4	4	4	3	3	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	
21	P	13	VII	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	
22	P	13	VIII	4	4	4	1	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	
23	P	15	IX	4	4	4	1	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	
24	P	13	VII	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	2	2	3	2	
25	L	14	VIII	4	3	3	3	4	3	4	2	2	4	4	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	2	1	3	3	4	2	4	3	3	
26	P	13	VII	4	3	2	4	4	4	2	1	4	4	4	4	2	4	2	4	4	2	4	4	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	
27	P	12	VII	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	4	3	4	
28	P	13	VII	4	3	2	4	3	4	1	2	2	4	3	2	4	2	2	3	4	4	4	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	
29	P	15	IX	3	4	2	4	4	4	4	3	2	3	3	4	2	3	1	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	
30	P	14	VIII	4	3	3	2	1	4	3	1	3	4	3	2	1	4	3	4	2	1	4	3	2	4	1	2	3	2	4	3	2	4	
31	P	14	VII	4	3	2	4	3	4	1	2	2	4	3	4	3	2	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	4	
32	P	13	VII	4	3	2	4	3	4	1	2	2	4	3	4	3	2	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	4	3	4	
33	P	13	VII	4	3	2	4	4	4	3	4	1	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	
34	P	14	VIII	4	3	2	4	4	4	2	3	4	4	4	3	3	3	2	2	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	
35	L	14	VIII	3	2	4	1	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	1	4	1	4	4	4	3	2	1	4	4	4	4	
36	L	14	VIII	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	2	3	2	4	4	3	4
37	P	14	IX	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	
38	L	15	IX	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	2	4	4	3	3
39	P	15	IX	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	
40	P	14	VIII	3	3	3	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
41	L	13	VII	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
42	P	15	IX	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	
43	P	15	IX	3	3	4	3	3	3	2	4	2	3	4	2	3	2	2	3	4	2	3	1	2	4	2	3	2	3	4	4	4	1	
44	P	13	VII	3	1	4	3	4	4	3	2	3	3	2	3	4	4	2	3	4	4	4	3	3	4	1	3	3	2	3	4	1	3	
45	P	15	IX	3	4	3	4	3	1	2	2	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	3	4	1	3	1	4	2	4	4	3	1	3	
46	L	15	IX	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3
47	P	15	IX	3	4	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	2	2	1	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
48	P	14	VIII	4	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	1	4	4	4	3	3	3	4	4	3	2	
49	L	13	VII	3	2	3	2	2	1	4	4	3	3	2	2	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	2	3	2	2	4	
50	L	15	IX	3	4	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	1	1	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	

No	JK	Um	Kel	Y31	Y32	Y33	Y34	Y35	Y36	Y37	Y38	Y39	Y40	Y41	Y42	Y43	Y44	Y45	Y46	Y47	Y48	Y49	Y50	Y51	Y52
				1	L	15	IX	1	2	3	4	3	2	1	2	3	1	1	1	3	2	1	3	1	4
2	P	14	VII	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	1	2	3	2	2	2	2	3	3	3
3	L	14	VII	1	4	4	1	4	2	2	4	3	2	2	4	4	4	2	1	1	4	1	1	4	4
4	L	15	IX	3	4	3	3	4	4	3	3	4	1	1	1	3	4	3	1	1	1	1	1	1	1
5	L	15	IX	3	2	3	3	3	3	2	2	3	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3
6	L	15	IX	2	4	3	3	1	3	2	2	3	4	3	3	3	2	3	2	1	4	3	3	4	2
7	P	15	IX	3	3	3	3	3	2	2	1	2	2	3	3	2	3	3	2	1	2	3	2	4	3
8	P	15	IX	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2
9	P	15	IX	2	3	3	3	1	2	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	3
10	P	15	IX	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2
11	P	15	IX	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2
12	P	15	IX	3	4	4	3	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	3	2	3	3	3
13	P	15	IX	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2
14	P	15	IX	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	2	3	3	2	2	1	2	2	2	3	3
15	P	15	IX	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4
16	L	15	IX	2	3	3	2	3	2	1	1	2	3	1	1	1	2	3	1	1	2	1	2	3	3
17	P	15	IX	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4
18	P	15	IX	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2
19	P	15	IX	3	3	4	4	3	2	1	2	3	1	1	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	1
20	P	13	VII	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2
21	P	13	VII	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2
22	P	13	VIII	4	4	3	4	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	3	1	1	1	2	1	1	2
23	P	15	IX	4	4	4	3	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1
24	P	13	VII	3	4	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3
25	L	14	VIII	3	3	3	4	3	4	1	1	3	1	3	2	3	1	3	2	1	3	3	2	3	1
26	P	13	VII	3	3	3	3	2	2	3	3	2	1	1	1	2	1	3	3	1	1	3	2	1	4
27	P	12	VII	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2
28	P	13	VII	4	3	2	2	2	4	2	2	4	2	2	2	3	4	3	2	3	2	2	3	2	2
29	P	15	IX	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	1	2	1	1	2	2	3	3	2	2	3
30	P	14	VIII	3	1	2	4	1	3	2	4	1	4	3	1	2	4	2	3	1	3	2	4	2	4
31	P	14	VII	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2
32	P	13	VII	3	3	3	3	3	4	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2
33	P	13	VII	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3
34	P	14	VIII	3	4	3	3	3	2	2	4	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	4	4
35	L	14	VIII	4	4	3	3	4	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	4	3
36	L	14	VIII	3	3	3	3	3	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2
37	P	14	IX	4	4	4	3	3	2	1	1	2	1	1	2	1	1	3	1	1	2	2	2	2	2
38	L	15	IX	3	3	3	3	3	3	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	3	2	3	3
39	P	15	IX	3	3	4	4	3	2	1	3	3	2	1	1	1	1	3	1	1	1	2	2	3	3
40	P	14	VIII	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
41	L	13	VII	4	4	4	4	2	2	1	1	3	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1
42	P	15	IX	3	4	4	4	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2
43	P	15	IX	3	4	4	4	4	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	4	1	2	2	1	2
44	P	13	VII	2	2	3	1	3	4	4	1	3	3	2	1	3	4	1	1	1	2	3	2	4	2
45	P	15	IX	1	2	4	4	4	4	1	1	3	1	2	2	4	4	3	2	1	2	1	1	4	2
46	L	15	IX	4	3	4	3	2	3	1	2	2	1	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	3	2
47	P	15	IX	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3
48	P	14	VIII	2	4	3	3	3	2	1	1	1	1	2	3	2	3	2	1	1	1	2	2	2	1
49	L	13	VII	4	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	1	1	2	3	1	1	2	3	2	4	4
50	L	15	IX	1	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	1	3	2	3	2	3	2	3	3

No	JK	Um	Kel	Y53	Y54	Y55	Y56	Y57	Y58	Y59	Y60	Y61	Y62	Y63	Jum
1	L	15	IX	4	1	1	1	3	1	2	1	4	4	1	163
2	P	14	VII	2	3	2	1	3	2	2	2	3	3	2	165
3	L	14	VII	4	2	2	1	4	4	4	4	4	4	1	169
4	L	15	IX	3	1	4	3	1	2	3	2	2	1	2	176
5	L	15	IX	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	2	188
6	L	15	IX	3	4	3	2	3	4	2	3	2	3	2	170
7	P	15	IX	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	170
8	P	15	IX	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	165
9	P	15	IX	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	154
10	P	15	IX	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	185
11	P	15	IX	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	170
12	P	15	IX	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	174
13	P	15	IX	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	192
14	P	15	IX	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	158
15	P	15	IX	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	235
16	L	15	IX	3	3	2	1	2	3	2	2	3	2	3	163
17	P	15	IX	1	2	3	2	4	2	2	1	1	4	4	217
18	P	15	IX	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	190
19	P	15	IX	1	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	171
20	P	13	VII	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	1	165
21	P	13	VII	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	161
22	P	13	VIII	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	159
23	P	15	IX	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	150
24	P	13	VII	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	161
25	L	14	VIII	3	2	3	3	2	3	4	2	4	3	2	177
26	P	13	VII	2	2	1	2	3	1	1	2	2	3	1	162
27	P	12	VII	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	172
28	P	13	VII	2	3	4	3	4	2	3	3	3	4	3	180
29	P	15	IX	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	177
30	P	14	VIII	1	3	2	4	1	3	2	4	1	3	2	164
31	P	14	VII	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	170
32	P	13	VII	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	170
33	P	13	VII	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	218
34	P	14	VIII	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	187
35	L	14	VIII	1	1	1	1	2	1	1	1	1	3	4	157
36	L	14	VIII	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	150
37	P	14	IX	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	160
38	L	15	IX	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	154
39	P	15	IX	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	159
40	P	14	VIII	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	167
41	L	13	VII	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	163
42	P	15	IX	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	158
43	P	15	IX	3	3	2	1	1	3	2	1	1	4	2	155
44	P	13	VII	3	3	2	3	4	3	3	3	2	2	2	172
45	P	15	IX	4	3	2	1	1	2	2	2	2	3	1	167
46	L	15	IX	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	1	163
47	P	15	IX	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	171
48	P	14	VIII	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	159
49	L	13	VII	1	2	2	2	2	1	1	1	2	3	3	160
50	L	15	IX	2	4	3	2	2	2	3	3	2	2	2	162

LAMPIRAN 3

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS POLA ASUH

1. Uji validitas

X1	Pearson Correlation	.171	X2	Pearson Correlation	.205
	Sig. (2-tailed)	.234		Sig. (2-tailed)	.153
	N	50		N	50
X3	Pearson Correlation	.276	X4	Pearson Correlation	.204
	Sig. (2-tailed)	.052		Sig. (2-tailed)	.155
	N	50		N	50
X5	Pearson Correlation	.089	X6	Pearson Correlation	.324*
	Sig. (2-tailed)	.541		Sig. (2-tailed)	.022
	N	50		N	50
X7	Pearson Correlation	.299*	X8	Pearson Correlation	.397**
	Sig. (2-tailed)	.035		Sig. (2-tailed)	.004
	N	50		N	50
X9	Pearson Correlation	.192	X10	Pearson Correlation	.145
	Sig. (2-tailed)	.181		Sig. (2-tailed)	.315
	N	50		N	50
X11	Pearson Correlation	.471**	X12	Pearson Correlation	.376**
	Sig. (2-tailed)	.001		Sig. (2-tailed)	.007
	N	50		N	50
X13	Pearson Correlation	.538**	X14	Pearson Correlation	.400**
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.004
	N	50		N	50
X15	Pearson Correlation	.458**	X16	Pearson Correlation	.464**
	Sig. (2-tailed)	.001		Sig. (2-tailed)	.001
	N	50		N	50
X17	Pearson Correlation	.154	X18	Pearson Correlation	.305*
	Sig. (2-tailed)	.286		Sig. (2-tailed)	.031
	N	50		N	50
X19	Pearson Correlation	.113	X20	Pearson Correlation	.344*
	Sig. (2-tailed)	.435		Sig. (2-tailed)	.014
	N	50		N	50
X21	Pearson Correlation	.307*	X22	Pearson Correlation	.277
	Sig. (2-tailed)	.030		Sig. (2-tailed)	.051
	N	50		N	50
X23	Pearson Correlation	.496**	X24	Pearson Correlation	.380**
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.006
	N	50		N	50
X25	Pearson Correlation	.603**	X26	Pearson Correlation	.354*
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.012
	N	50		N	50

X27	Pearson Correlation	.396**	X28	Pearson Correlation	.491**
	Sig. (2-tailed)	.004		Sig. (2-tailed)	.000
	N	50		N	50
X29	Pearson Correlation	.451**	X30	Pearson Correlation	.209
	Sig. (2-tailed)	.001		Sig. (2-tailed)	.145
	N	50		N	50
X31	Pearson Correlation	.482**	X32	Pearson Correlation	.447**
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.001
	N	50		N	50
X33	Pearson Correlation	.387**	X34	Pearson Correlation	.175
	Sig. (2-tailed)	.006		Sig. (2-tailed)	.225
	N	50		N	50
X35	Pearson Correlation	.203	X36	Pearson Correlation	.376**
	Sig. (2-tailed)	.158		Sig. (2-tailed)	.007
	N	50		N	50
X37	Pearson Correlation	.527**	X38	Pearson Correlation	.573**
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	50		N	50
X39	Pearson Correlation	.431**	X40	Pearson Correlation	.360*
	Sig. (2-tailed)	.002		Sig. (2-tailed)	.010
	N	50		N	50
X41	Pearson Correlation	.471**	X42	Pearson Correlation	.466**
	Sig. (2-tailed)	.001		Sig. (2-tailed)	.001
	N	50		N	50
X43	Pearson Correlation	.578**	X44	Pearson Correlation	.502**
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	50		N	50
X45	Pearson Correlation	.414**	X46	Pearson Correlation	.244
	Sig. (2-tailed)	.003		Sig. (2-tailed)	.088
	N	50		N	50
X47	Pearson Correlation	.317*	X48	Pearson Correlation	.475**
	Sig. (2-tailed)	.025		Sig. (2-tailed)	.000
	N	50		N	50
X49	Pearson Correlation	.276	X50	Pearson Correlation	.416**
	Sig. (2-tailed)	.052		Sig. (2-tailed)	.003
	N	50		N	50

2. Uji reliabilitas pola asuh

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.726	51

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	261.90	863.439	.148	.725
X2	261.46	861.560	.181	.724
X3	261.96	858.121	.252	.723
X4	261.84	862.872	.184	.724
X5	261.16	866.341	.060	.726
X6	262.36	858.643	.305	.723
X7	262.20	858.694	.279	.723
X8	261.94	850.833	.372	.721
X9	262.10	861.276	.165	.724
X10	261.66	863.780	.118	.725
X11	261.40	851.143	.452	.721
X12	262.18	854.763	.355	.722
X13	261.58	844.412	.518	.718
X14	261.92	848.116	.372	.720
X15	262.06	848.915	.435	.720
X16	261.48	842.418	.436	.718
X17	261.26	863.911	.129	.725
X18	260.90	858.337	.284	.723
X19	260.90	865.316	.086	.726
X20	260.80	857.510	.325	.723
X21	260.92	859.463	.288	.723
X22	261.08	858.442	.253	.723
X23	260.82	849.375	.477	.720
X24	260.90	858.173	.364	.723
X25	261.28	839.634	.584	.717
X26	261.48	850.010	.323	.721
X27	261.32	849.487	.369	.720
X28	261.66	845.209	.468	.719
X29	261.18	850.191	.430	.720
X30	261.14	860.653	.182	.724

X31	261.10	846.908	.460	.719
X32	260.94	851.527	.427	.721
X33	261.12	851.863	.362	.721
X34	260.96	862.080	.147	.725
X35	260.72	862.124	.180	.724
X36	261.84	851.933	.351	.721
X37	261.72	843.308	.505	.718
X38	262.00	842.612	.554	.718
X39	261.22	853.155	.411	.721
X40	261.66	855.004	.339	.722
X41	262.10	845.643	.447	.719
X42	262.02	846.836	.442	.719
X43	262.08	835.626	.553	.716
X44	261.86	845.021	.480	.719
X45	261.74	849.788	.389	.720
X46	261.58	859.147	.218	.724
X47	261.96	853.060	.287	.722
X48	261.84	846.341	.451	.719
X49	262.36	858.194	.252	.723
X50	262.24	845.900	.386	.719
Total	132.10	217.520	1.000	.865

LAMPIRAN 4

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS KECERDASAN SPIRITUAL

1. Uji validitas

Y1	Pearson Correlation	.132	Y2	Pearson Correlation	.234
	Sig. (2-tailed)	.359		Sig. (2-tailed)	.101
	N	50		N	50
Y3	Pearson Correlation	-.240	Y4	Pearson Correlation	.300*
	Sig. (2-tailed)	.094		Sig. (2-tailed)	.034
	N	50		N	50
Y5	Pearson Correlation	.060	Y6	Pearson Correlation	.227
	Sig. (2-tailed)	.679		Sig. (2-tailed)	.114
	N	50		N	50
Y7	Pearson Correlation	.180	Y8	Pearson Correlation	.282*
	Sig. (2-tailed)	.210		Sig. (2-tailed)	.048
	N	50		N	50
Y9	Pearson Correlation	-.066	Y10	Pearson Correlation	.288*
	Sig. (2-tailed)	.651		Sig. (2-tailed)	.043
	N	50		N	50
Y11	Pearson Correlation	.417**	Y12	Pearson Correlation	.257
	Sig. (2-tailed)	.003		Sig. (2-tailed)	.072
	N	50		N	50
Y13	Pearson Correlation	.278	Y14	Pearson Correlation	.265
	Sig. (2-tailed)	.050		Sig. (2-tailed)	.063
	N	50		N	50
Y15	Pearson Correlation	.124	Y16	Pearson Correlation	.130
	Sig. (2-tailed)	.390		Sig. (2-tailed)	.367
	N	50		N	50
Y17	Pearson Correlation	.227	Y18	Pearson Correlation	.454**
	Sig. (2-tailed)	.113		Sig. (2-tailed)	.001
	N	50		N	50
Y19	Pearson Correlation	.135	Y20	Pearson Correlation	.198
	Sig. (2-tailed)	.352		Sig. (2-tailed)	.169
	N	50		N	50
Y21	Pearson Correlation	.164	Y22	Pearson Correlation	.101
	Sig. (2-tailed)	.257		Sig. (2-tailed)	.485
	N	50		N	50
Y23	Pearson Correlation	-.044	Y24	Pearson Correlation	.259
	Sig. (2-tailed)	.760		Sig. (2-tailed)	.069
	N	50		N	50
Y25	Pearson Correlation	.370**	Y26	Pearson Correlation	.393**

	Sig. (2-tailed) N	.008 50		Sig. (2-tailed) N	.005 50
Y27	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.069 .635 50	Y28	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.055 .706 50
Y29	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.260 .068 50	Y30	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.195 .175 50
Y31	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.226 .115 50	Y32	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.028 .846 50
Y33	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.254 .075 50	Y34	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.244 .088 50
Y35	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.336* .017 50	Y36	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.445** .001 50
Y37	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.554** .000 50	Y38	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.510** .000 50
Y39	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.645** .000 50	Y40	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.482** .000 50
Y41	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.729** .000 50	Y42	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.470** .001 50
Y43	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.515** .000 50	Y44	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.223 .119 50
Y45	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.389** .005 50	Y46	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.560** .000 50
Y47	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.539** .000 50	Y48	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.498** .000 50
Y49	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.422** .002 50	Y50	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.620** .000 50
Y51	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.390** .005 50	Y52	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.249 .082 50
Y53	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.301* .034 50	Y54	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.413** .003 50
Y55	Pearson Correlation	.633**	Y56	Pearson Correlation	.614**

	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	50		N	50
Y57	Pearson Correlation	.463**	Y58	Pearson Correlation	.521**
	Sig. (2-tailed)	.001		Sig. (2-tailed)	.000
	N	50		N	50
Y59	Pearson Correlation	.538**	Y60	Pearson Correlation	.484**
	Sig. (2-tailed)	.000		Sig. (2-tailed)	.000
	N	50		N	50
Y61	Pearson Correlation	.382**	Y62	Pearson Correlation	.465**
	Sig. (2-tailed)	.006		Sig. (2-tailed)	.001
	N	50		N	50
Y63	Pearson Correlation	.561**			
	Sig. (2-tailed)	.000			
	N	50			

2. Uji reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.725	64

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	337.58	1127.555	.113	.724
Y2	338.12	1120.434	.210	.722
Y3	337.92	1146.728	-.262	.729
Y4	337.94	1116.343	.276	.721
Y5	337.62	1130.771	.039	.725
Y6	337.56	1121.721	.204	.722
Y7	338.26	1123.992	.157	.723
Y8	338.30	1117.480	.258	.721
Y9	338.06	1136.751	-.087	.726
Y10	337.64	1119.133	.267	.722
Y11	337.76	1115.084	.401	.721
Y12	337.66	1122.147	.239	.722

Y13	337.86	1119.511	.257	.722
Y14	337.94	1120.466	.244	.722
Y15	338.22	1126.624	.099	.724
Y16	337.78	1128.338	.113	.724
Y17	337.62	1122.934	.207	.723
Y18	338.18	1106.518	.432	.719
Y19	337.38	1127.751	.116	.724
Y20	337.92	1121.422	.171	.723
Y21	337.56	1125.843	.143	.723
Y22	337.42	1129.147	.082	.724
Y23	337.92	1137.422	-.076	.727
Y24	337.78	1122.216	.241	.722
Y25	337.98	1117.244	.353	.721
Y26	338.20	1112.367	.373	.720
Y27	337.58	1130.249	.047	.725
Y28	337.42	1131.228	.037	.725
Y29	337.96	1120.447	.239	.722
Y30	337.80	1122.857	.171	.723
Y31	338.00	1120.490	.201	.722
Y32	337.72	1132.247	.007	.725
Y33	337.70	1123.520	.238	.723
Y34	337.82	1121.375	.223	.722
Y35	338.26	1114.523	.314	.721
Y36	338.44	1108.047	.424	.719
Y37	339.02	1099.857	.534	.717
Y38	338.90	1099.929	.488	.717
Y39	338.50	1097.357	.630	.716
Y40	338.92	1103.381	.460	.718
Y41	339.08	1090.851	.716	.714
Y42	339.04	1108.202	.451	.719
Y43	338.88	1101.414	.494	.717
Y44	338.84	1119.647	.196	.722
Y45	338.46	1114.417	.370	.720
Y46	339.14	1105.143	.545	.718
Y47	339.30	1100.908	.520	.717
Y48	338.86	1104.368	.478	.718
Y49	338.84	1112.668	.404	.720
Y50	338.86	1101.021	.606	.717
Y51	338.40	1108.122	.364	.719
Y52	338.50	1118.704	.223	.722
Y53	338.90	1114.337	.274	.721
Y54	338.70	1111.112	.393	.720
Y55	338.96	1100.407	.619	.717
Y56	339.12	1098.720	.598	.716
Y57	338.82	1107.334	.443	.719
Y58	338.94	1104.221	.503	.718
Y59	338.96	1104.529	.520	.718
Y60	339.04	1105.917	.465	.718
Y61	339.04	1110.733	.358	.720
Y62	338.58	1104.942	.443	.718
Y63	339.02	1104.673	.545	.718
Total	170.50	283.276	1.000	.867

LAMPIRAN 5

SKALA PENELITIAN

SKALA POLA ASUH ORANG TUA

NAMA : PEKERJAAN ORANG TUA
UMUR : AYAH/IBU:
KELAS : PENDIDIKAN ORANG TUA
JENIS KELAMIN : AYAH/IBU :

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET:

1. Ada beberapa pernyataan yang harus saudara jawab. Berilah tanda (√) pada jawaban yang saudara anggap paling tepat dan paling sesuai dengan diri saudara terhadap pernyataan tersebut.
2. Setiap pernyataan tidak ada jawaban yang benar ataupun salah, tetapi jawablah sesuai dengan apa yang anda alami dalam kehidupan sehari –hari.
3. Kerjakanlah setiap pernyataan dengan teliti dan jangan sampai ada yang terlewati.
4. Terima kasih banyak atas kesediannya.

Terdapat 4 pilihan jawaban, yaitu :

SS : SANGAT SETUJU, jika anda **sangat setuju dengan pernyataan**

S : SETUJU, jika anda **setuju dengan pernyataan**

TS : TIDAK SETUJU, jika anda **tidak setuju dengan pernyataan**

STS : SANGAT TIDAK SETUJU, jika anda **sangat tidak setuju dengan pernyataan**

NO	ITEM PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Orang tua memaksa saya untuk belajar				
2.	Orang tua menentukan kegiatan apa saja yang harus saya lakukan				
3.	Orang tua jarang berkomunikasi dengan saya				
4.	Orang tua jarang menanyakan prestasi yang saya raih di sekolah.				

5.	Orang tua akan menghukum saya jika saya melanggar aturan rumah yang telah dibuat				
6.	Orang tua memilih teman yang cocok untuk saya.				
7	Orang tua menentukan sepenuhnya cita-cita saya agar mempunyai masa depan yang cerah				
8.	Orang tua saya selalu mengajak saya berdiskusi				
9.	Saya sering membahas hobi saya dengan orang tua.				
10.	Orang tua saya akrab dengan saya				
11.	Orang tua saya akrab dengan teman-teman saya				
12.	Orang tua saya memberikan pujian ketika saya meraih prestasi disekolah				
13.	Orang tua saya mencium saya bila saya mendapatkan prestasi belajar yang baik				
14.	Ketika prestasi saya menurun, orang tua tidak langsung memarahi saya tetapi menanyakan kenapa prestasi saya bisa menurun				
15.	Orang tua saya dapat menjadi teman baik untuk berbagi cerita sehari-hari.				
16.	Orang tua membimbing saya agar mampu mengatur diri sendiri				
17.	Orang tua saya selalu mengingatkan ketika saya malas untuk belajar				
18.	Orang tua saya tidak menentang keinginan saya meskipun mereka tidak setuju				
19.	Disaat saya menghadapi masalah dalam belajar orang, tua tidak pernah membantu untuk memecahkan masalah yang saya hadapi				
20.	Orang tua saya tidak pernah mengingatkan saya untuk belajar				
21.	Orang tua tidak melarang saya menonton acara tv yang saya suka hingga larut malam				
22.	Orang tua saya selalu membela saya, meskipun saya salah				
23.	Orang tua saya tidak marah meskipun prestasi belajar saya menurun				
24.	Orang tua selalu menuruti kehendak saya.				
25.	Orang tua memberikan untuk pergi keluar rumah tanpa harus meminta izin terdahulu				

SKALA KECERDASAN SPIRITUAL ANAK

NO	ITEM PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya pernah telat berangkat kesekolah karena telat bangun, sejak saat itu saya bangun lebih pagi				
2.	Siang hari sangat panas karena matahari berada diatas kepala				
3.	Meski capek saya harus mengerjakan PR saya.				
4.	Saya akan rajin berolahraga agar sehat				
5.	Karena sakit saya jadi sering berdo'a				
6.	Agar tidak kehujanan saat musim hujan ssa selalu membawa payung saat keluar rumah				
7.	Jika kelas kosong saya bermain-main dengan teman diluar kelas				
8.	Jika ada teman yang mengajak jalan-jalan saya langsung ikut				
9.	Saya tidak pernah memikirkan apa itu benar atau salah				
10.	Saya tidak paham bagaimana proses hingga saya terlahir ke dunia ini				
11.	Jika ibu marah-marah saya akan pergi keluar rumah dan bermain kerumah teman				
12.	Jika ada orang yang mengejek saya, saya akan menendangnya				
13.	Kadang saya batuk flu, padahal daya tahan tubuh saya tinggi				
14.	Saya sudah pintar meskipun tidak belajar				
15.	Saya tidak tahu apa yang akan saya lakukan setelah lulus sekolah				
16.	Saya tidak tahu apa cita-cita saya				
17.	Saya punya keinginan tapi sulit untuk diwujudkan				
18.	Saya terkadang mengajak teman untuk membolos sekolah				
19.	Saya sering telat kesekolah walaupun rumah saya dekat				
20.	Saya benci terlahir dengan kekurangan saya				
21.	Saya tidak pernah memperhatikan alam disekitar saya				
22.	Bagi saya belajar adalah hal yang membosankan				
23.	Saya lebih suka bermain daripada mengerjakan PR				
24.	Saya tidak peduli dengan apapun yang teman saya lakukan				
25.	Saat teman saya sakit saya tidak datang menjenguknya				

LAMPIRAN 6

TABULASI DATA HASIL PENELITIAN

NO	JK	Um	Kel	ITEM PERNYATAAN POLA ASUH																					Jum				
				X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21		X22	X23	X24	X25
1	P	13	VII	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	67		
2	P	15	IX	2	2	2	4	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	1	3	3	1	1	70	
3	P	14	VIII	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	63		
4	P	14	VIII	3	4	2	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	82	
5	P	14	VIII	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	3	2	3	3	3	3	80	
6	P	13	VII	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	2	79	
7	L	15	IX	2	4	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	63	
8	P	15	IX	3	2	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	71
9	P	13	VII	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	75	
10	L	15	IX	3	2	2	3	4	1	2	2	3	4	3	4	2	4	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	63	
11	P	13	VII	3	3	2	2	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	70	
12	P	15	X	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	2	2	3	2	2	2	72	
13	P	13	VII	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	67	
14	P	13	VII	3	3	2	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	67	
15	P	15	IX	2	2	2	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	2	3	1	1	70
16	P	15	IX	3	2	3	3	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	2	2	2	74	
17	P	14	VII	2	3	2	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	2	2	2	2	2	2	70	
18	P	15	IX	4	2	2	2	3	2	3	4	2	4	4	3	3	3	2	3	3	2	4	3	2	4	2	3	3	72
19	L	14	VII	1	1	4	3	3	4	4	4	3	3	1	4	3	1	4	4	4	4	4	1	1	1	4	4	74	
20	L	15	IX	4	2	1	1	3	3	4	1	3	4	3	3	4	3	4	2	2	1	2	4	2	2	4	4	3	69
21	L	15	IX	4	2	2	4	3	2	4	3	3	4	3	4	4	2	4	4	3	1	3	3	2	2	2	1	1	70
22	L	15	IX	4	3	2	4	4	2	4	3	3	4	3	4	4	2	2	3	4	3	3	1	2	4	3	2	3	76
23	P	14	VIII	3	3	2	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	2	2	2	1	76
24	P	15	IX	3	2	2	2	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	69
25	P	13	VIII	4	3	3	3	3	2	2	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	2	2	2	4	2	3	3	2	75
26	P	15	IX	2	2	2	2	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	2	2	2	3	1	2	2	2	70
27	P	13	VII	2	3	2	2	4	4	4	2	3	3	2	4	4	2	4	4	3	1	2	2	2	2	2	2	2	67
28	L	15	IX	4	4	2	2	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	1	3	3	2	2	1	76
29	P	15	IX	2	2	3	4	3	1	3	3	2	3	3	2	1	2	2	3	2	3	2	3	2	1	3	3	1	59

NO	JK	Um	Kel	ITEM PERNYATAAN POLA ASUH																									Jum
				X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	
30	P	14	IX	4	2	1	2	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	2	2	2	3	3	2	74		
31	P	14	IX	4	2	2	2	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	2	3	3	4	1	80	
32	P	13	VIII	3	3	1	2	2	1	3	2	2	4	3	3	3	4	2	3	3	2	2	2	2	2	1	59		
33	P	15	X	2	3	3	2	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	3	2	73	
34	P	14	VIII	3	3	2	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	1	69	
35	P	15	X	4	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	2	2	2	1	1	1	72	
36	P	15	X	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	4	2	1	3	4	3	1	67
37	P	15	X	3	2	2	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	1	2	1	1	71
38	P	13	VII	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	70
39	L	14	VII	3	3	2	2	3	2	4	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	4	69	
40	L	14	IX	1	3	2	4	1	4	4	3	4	4	1	4	1	2	4	4	1	3	1	1	1	4	1	3	1	62
41	P	15	X	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	2	1	1	2	1	1	71
42	L	13	VII	3	3	1	4	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	1	4	4	4	1	80
43	L	15	IX	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	2	2	2	2	3	2	2	69
44	L	14	VIII	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	1	2	3	70	
45	P	15	IX	2	2	3	4	3	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	64
46	P	14	VIII	3	3	1	3	3	2	3	4	3	3	2	1	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	67
47	P	15	IX	3	2	2	2	3	3	3	3	2	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	1	69
48	P	15	IX	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	78
49	L	15	IX	3	3	1	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	2	70
50	L	15	IX	4	2	2	2	3	2	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	69
51	L	14	VIII	2	2	2	3	3	2	2	1	3	3	3	1	2	3	3	3	1	2	3	3	3	1	3	3	3	60
52	L	15	IX	3	3	1	2	4	2	4	2	4	4	4	1	1	3	3	3	2	3	4	3	1	1	3	1	1	63
53	L	15	IX	3	3	4	3	3	2	3	1	1	2	2	3	2	1	2	4	4	2	2	2	3	2	2	3	2	61
54	L	14	IX	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	64
55	L	13	VII	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	1	3	3	4	3	2	1	2	2	3	2	3	2	70
56	L	13	VII	2	2	1	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	4	2	3	3	3	1	1	2	2	2	3	1	56
57	L	14	VIII	2	1	1	2	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	1	1	1	2	2	2	1	66
58	L	15	IX	1	1	4	4	3	1	1	2	1	1	1	4	3	3	1	4	4	3	1	2	3	1	3	1	1	54
59	P	13	VII	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	4	2	4	3	2	2	2	3	3	3	2	2	70
60	P	13	VII	3	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	2	2	3	3	2	2	1	72

NO	JK	Um	Kel	ITEM PERNYATAAN KECERDASAN SPIRITUAL																							Jum		
				Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23		Y24	Y25
1	P	13	VII	3	3	3	3	4	4	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	72
2	P	15	IX	4	4	3	3	3	3	4	2	4	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	73
3	P	14	VIII	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	69	
4	P	14	VIII	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	86
5	P	14	VIII	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	85	
6	P	13	VII	4	3	4	4	4	4	1	1	4	1	4	3	1	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	84
7	L	15	IX	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	68
8	P	15	IX	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	2	2	3	2	3	4	3	4	4	3	3	2	2	4	4	74
9	P	13	VII	4	3	4	4	4	4	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	81
10	L	15	IX	3	2	3	3	2	1	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	64
11	P	13	VII	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	4	4	3	75
12	P	15	X	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
13	P	13	VII	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74
14	P	13	VII	4	3	4	4	2	3	2	3	4	3	4	4	2	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	86
15	P	15	IX	2	3	4	3	4	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	78
16	P	15	IX	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	84
17	P	14	VII	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	82
18	P	15	IX	4	3	3	3	3	3	4	3	4	2	4	4	4	2	4	4	1	1	1	4	4	2	2	2	4	75
19	L	14	VII	3	2	4	4	2	2	2	3	4	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	79
20	L	15	IX	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	2	2	2	3	4	2	3	3	2	3	74
21	L	15	IX	4	3	4	3	4	4	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	4	4	4	3	4	4	3	3	78
22	L	15	IX	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	2	3	2	2	4	4	4	3	2	2	3	78
23	P	14	VIII	4	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	4	2	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	80
24	P	15	IX	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	72
25	P	13	VIII	4	4	4	3	2	4	2	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	87
26	P	15	IX	4	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	84
27	P	13	VII	4	4	4	4	4	4	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	1	3	75
28	L	15	IX	4	4	3	4	4	4	1	2	3	2	4	3	2	4	3	3	2	4	4	4	3	4	3	2	4	80
29	P	15	IX	3	3	3	2	3	4	3	2	3	2	3	4	2	3	3	3	2	4	2	4	2	2	2	3	2	69
30	P	14	IX	4	3	4	4	4	3	4	3	4	2	3	4	2	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	89

NO	JK	Um	Kel	ITEM PERNYATAAN KECERDASAN SPIRITUAL																									Jum	
				Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25		
31	P	14	IX	4	3	4	4	4	3	1	2	3	2	4	1	3	4	1	3	2	4	4	3	3	2	3	2	3	72	
32	P	13	VIII	4	2	3	3	3	4	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	1	2	3	2	3	4	4	3	3	68	
33	P	15	X	4	3	4	3	4	4	1	2	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88	
34	P	14	VIII	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	85	
35	P	15	X	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	76	
36	P	15	X	4	3	4	4	4	3	1	2	2	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70	
37	P	15	X	4	4	4	4	4	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	75	
38	P	13	VII	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74	
39	L	14	VII	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	2	2	3	3	4	2	2	3	2	2	71	
40	L	14	IX	4	1	4	4	3	4	2	3	4	1	1	4	2	4	1	1	2	1	1	4	4	1	4	2	4	66	
41	P	15	X	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	4	2	3	4	1	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	81	
42	L	13	VII	4	3	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	1	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	86	
43	L	15	IX	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	74	
44	L	14	VIII	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	4	1	3	1	2	1	3	4	4	4	3	4	3	3	78	
45	P	15	IX	4	2	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75	
46	P	14	VII	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75	
47	P	15	IX	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	3	81
48	P	15	IX	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	85	
49	L	15	IX	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	83	
50	L	15	IX	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	80	
51	L	14	VII	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	1	3	2	4	3	2	3	3	2	71	
52	L	15	IX	3	4	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	2	4	4	73
53	L	15	IX	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	4	2	3	4	4	3	4	3	4	2	2	2	3	3	75	
54	L	14	IX	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	77
55	L	13	VII	3	4	3	2	3	4	2	2	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	1	3	3	3	72	
56	L	13	VII	2	4	2	1	3	1	1	3	3	2	2	3	4	4	3	4	2	1	3	3	2	2	2	1	2	60	
57	L	14	VIII	4	3	4	4	4	4	2	3	4	1	3	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	84	
58	L	15	IX	4	4	2	1	2	3	2	3	4	4	2	3	2	3	3	2	2	1	3	1	4	1	2	1	1	60	
59	P	13	VII	3	3	3	4	3	4	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	2	3	3	77	
60	P	13	VII	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	2	4	3	2	2	3	4	79	

Tabulasi Pola Asuh

NO	JK	Um	Kel	pola asuh otoriter							total	pola asuh demokratis										total		
				X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7		X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17			
1	P	13	VII	3	3	1	3	3	3	3	19	67,85	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29	72,5	
2	P	15	IX	2	2	2	4	3	3	2	18	64,28	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	35	87,5
3	P	14	VIII	3	3	2	2	2	2	3	17	60,71	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29	72,5
4	P	14	VIII	3	4	2	3	4	4	2	22	78,57	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100
5	P	14	VIII	3	3	3	3	3	3	3	21	75	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	36	90
6	P	13	VII	4	3	1	4	4	4	4	24	85,71	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100
7	L	15	IX	2	4	2	2	3	2	3	18	64,28	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	28	70
8	P	15	IX	3	2	2	2	2	2	3	16	57,14	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	34	85
9	P	13	VII	3	2	3	3	3	3	3	20	71,42	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	33	82,5
10	L	15	IX	3	2	2	3	4	1	2	17	60,71	2	3	4	3	4	2	4	2	3	3	30	75
11	P	13	VII	3	3	2	2	3	2	3	18	64,28	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	34	85
12	P	15	X	3	3	3	3	2	2	3	19	67,85	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	34	85
13	P	13	VII	3	3	2	2	2	2	3	17	60,71	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	32	80
14	P	13	VII	3	3	2	2	3	2	3	18	64,28	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	32	80
15	P	15	IX	2	2	2	3	3	2	4	18	64,28	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	33	82,5
16	P	15	IX	3	2	3	3	4	2	3	20	71,42	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	36	90
17	P	14	VII	2	3	2	3	3	2	3	18	64,28	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	35	87,5
18	P	15	IX	4	2	2	2	3	2	3	18	64,28	4	2	4	4	3	3	3	2	3	3	31	77,5
19	L	14	VII	1	1	4	3	3	4	4	20	71,42	4	3	3	1	4	3	1	4	4	4	31	77,5
20	L	15	IX	4	2	1	1	3	3	4	18	64,28	1	3	4	3	3	4	3	4	2	2	29	72,5
21	L	15	IX	4	2	2	4	3	2	4	21	75	3	3	4	3	4	4	2	4	4	3	34	85
22	L	15	IX	4	3	2	4	4	2	4	23	82,14	3	3	4	3	4	4	2	2	3	4	32	80
23	P	14	VIII	3	3	2	2	4	3	3	20	71,42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100
24	P	15	IX	3	2	2	2	3	2	3	17	60,71	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	34	85
25	P	13	VIII	4	3	3	3	3	2	2	20	71,42	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	35	87,5
26	P	15	IX	2	2	2	2	3	4	4	19	67,85	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	35	87,5
27	P	13	VII	2	3	2	2	4	4	4	21	75	2	3	3	2	4	4	2	4	4	3	31	77,5
28	L	15	IX	4	4	2	2	4	2	3	21	75	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	38	95
29	P	15	IX	2	2	3	4	3	1	3	18	64,28	3	2	3	3	2	1	2	2	3	2	23	57,5
30	P	14	IX	4	2	1	2	3	3	4	19	67,85	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	36	90
31	P	14	IX	4	2	2	2	4	4	4	22	78,57	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	36	90
32	P	13	VIII	3	3	1	2	2	1	3	15	53,57	2	2	4	3	3	3	4	2	3	3	29	72,5
33	P	15	X	2	3	3	2	3	4	3	20	71,42	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	35	87,5
34	P	14	VIII	3	3	2	2	3	2	3	18	64,28	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	36	90
35	P	15	X	4	3	2	3	3	4	4	23	82,14	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	35	87,5
36	P	15	X	3	3	3	2	3	3	3	20	71,42	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	26	65
37	P	15	X	3	2	2	3	2	2	4	18	64,28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100
38	P	13	VII	3	3	3	3	3	3	3	21	75	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	33	82,5
39	L	14	VII	3	3	2	2	3	2	4	19	67,85	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	31	77,5
40	L	14	IX	1	3	2	4	1	4	4	19	67,85	3	4	4	1	4	1	2	4	4	1	28	70
41	P	15	X	3	3	3	3	3	3	3	21	75	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	35	87,5
42	L	13	VII	3	3	1	4	3	3	1	18	64,28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	100
43	L	15	IX	3	2	2	2	3	3	3	18	64,28	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	32	80
44	L	14	VIII	3	3	3	3	4	3	3	22	78,57	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	32	80
45	P	15	IX	2	2	3	4	3	1	2	17	60,71	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	28	70
46	P	14	VIII	3	3	1	3	3	2	3	18	64,28	4	3	2	1	4	2	3	3	3	3	28	70
47	P	15	IX	3	2	2	2	3	3	3	18	64,28	3	2	4	4	3	2	4	4	4	3	33	82,5
48	P	15	IX	4	4	4	3	3	3	2	23	82,14	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	33	82,5
49	L	15	IX	3	3	1	2	3	2	3	17	60,71	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	33	82,5
50	L	15	IX	4	2	2	2	3	2	2	17	60,71	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	33	82,5
51	L	14	VIII	2	2	2	3	3	2	2	16	57,14	1	3	3	3	1	2	3	3	3	1	23	57,5
52	L	15	IX	3	3	1	2	4	2	4	19	67,85	2	4	4	4	1	1	3	3	3	2	27	67,5
53	L	15	IX	3	3	4	3	3	2	3	21	75	1	1	2	2	3	2	1	2	4	4	22	55
54	L	14	IX	3	3	2	2	3	3	3	19	67,85	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29	72,5
55	L	13	VII	4	3	3	3	3	3	3	22	78,57	3	3	4	4	3	1	3	3	4	3	31	77,5
56	L	13	VII	2	2	1	2	2	2	3	14	50	2	2	3	3	3	2	4	2	3	3	27	67,5
57	L	14	VIII	2	1	1	2	4	2	3	15	53,57	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39	97,5
58	L	15	IX	1	1	4	4	3	1	1	15	53,57	2	1	1	1	4	3	3	1	4	4	24	60
59	P	13	VII	3	3	3	3	2	4	3	21	75	3	3	3	3	3	2	4	2	4	3	30	75
60	P	13	VII	3	2	2	2	2	2	4	17	60,71	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	36	90

NO	JK	Um	Kel	pola asuh permisif								total		NO	JK	Um	Kel	pola asuh permisif								total	
				X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25							X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25		
1	P	13	VII	3	2	2	2	2	3	3	2	19	59,37	31	P	14	IX	3	4	2	2	3	3	4	1	22	68,75
2	P	15	IX	3	3	2	1	3	3	1	1	17	53,12	32	P	13	VIII	2	2	2	2	2	2	2	1	15	46,87
3	P	14	VIII	2	2	2	2	2	2	3	2	17	53,12	33	P	15	X	3	2	2	2	2	2	3	2	18	56,25
4	P	14	VIII	4	4	2	2	2	2	2	2	20	62,5	34	P	14	VIII	2	2	2	2	2	2	2	1	15	46,87
5	P	14	VIII	2	4	3	2	3	3	3	3	23	71,87	35	P	15	X	3	2	2	2	2	1	1	1	14	43,75
6	P	13	VII	4	4	1	1	1	1	1	2	15	46,87	36	P	15	X	3	4	2	1	3	4	3	1	21	65,62
7	L	15	IX	3	2	2	2	2	2	2	2	17	53,12	37	P	15	X	2	2	2	2	1	2	1	1	13	40,62
8	P	15	IX	3	2	2	3	3	3	3	2	21	65,62	38	P	13	VII	2	2	2	2	2	2	2	2	16	50
9	P	13	VII	3	3	3	2	3	3	2	3	22	68,75	39	L	14	VII	2	3	2	2	2	2	2	4	19	59,37
10	L	15	IX	2	2	2	2	2	2	2	2	16	50	40	L	14	IX	3	1	1	1	4	1	3	1	15	46,87
11	P	13	VII	3	3	2	2	2	2	2	2	18	56,25	41	P	15	X	4	3	2	1	1	2	1	1	15	46,87
12	P	15	X	4	2	2	3	2	2	2	2	19	59,37	42	L	13	VII	3	4	1	1	4	4	4	1	22	68,75
13	P	13	VII	3	3	2	2	2	2	2	2	18	56,25	43	L	15	IX	4	2	2	2	2	3	2	2	19	59,37
14	P	13	VII	3	2	2	2	2	2	2	2	17	53,12	44	L	14	VIII	2	2	2	2	2	1	2	3	16	50
15	P	15	IX	3	2	4	3	2	3	1	1	19	59,37	45	P	15	IX	3	3	2	3	2	2	2	2	19	59,37
16	P	15	IX	3	2	2	3	2	2	2	2	18	56,25	46	P	14	VIII	3	3	3	2	3	2	2	3	21	65,62
17	P	14	VII	3	2	2	2	2	2	2	2	17	53,12	47	P	15	IX	3	3	3	2	2	2	2	1	18	56,25
18	P	15	IX	2	4	3	2	4	2	3	3	23	71,87	48	P	15	IX	3	2	3	3	3	2	3	3	22	68,75
19	L	14	VII	4	4	4	1	1	1	4	4	23	71,87	49	L	15	IX	2	3	3	2	3	2	3	2	20	62,5
20	L	15	IX	1	2	4	2	2	4	4	3	22	68,75	50	L	15	IX	2	2	2	3	2	2	3	3	19	59,37
21	L	15	IX	1	3	3	2	2	2	1	1	15	46,87	51	L	14	VIII	2	3	3	3	1	3	3	3	21	65,62
22	L	15	IX	3	3	1	2	4	3	2	3	21	65,62	52	L	15	IX	3	4	3	1	1	3	1	1	17	53,12
23	P	14	VIII	3	2	2	2	2	2	2	1	16	50	53	L	15	IX	2	2	2	3	2	2	3	2	18	56,25
24	P	15	IX	3	2	2	2	2	3	2	2	18	56,25	54	L	14	IX	2	2	2	2	2	2	2	2	16	50
25	P	13	VIII	2	2	2	4	2	3	3	2	20	62,5	55	L	13	VII	2	1	2	2	3	2	3	2	17	53,12
26	P	15	IX	2	2	2	3	1	2	2	2	16	50	56	L	13	VII	3	1	1	2	2	2	3	1	15	46,87
27	P	13	VII	1	2	2	2	2	2	2	2	15	46,87	57	L	14	VIII	2	1	1	1	2	2	2	1	12	37,5
28	L	15	IX	3	2	1	3	3	2	2	1	17	53,12	58	L	15	IX	3	1	2	3	1	3	1	1	15	46,87
29	P	15	IX	3	2	3	2	1	3	3	1	18	56,25	59	P	13	VII	2	2	2	3	3	3	2	2	19	59,37
30	P	14	IX	3	2	2	2	2	3	3	2	19	59,37	60	P	13	VII	4	2	2	3	3	2	2	1	19	59,37



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. 460165, 460732 Palu 94221
email : rektorat@iainpalu.ac.id website : www.iainpalu.ac.id Sulawesi Tengah

Nomor : 465A/In.13/F.III/PP.00.9/09/2019
Lampiran : -
Hal : *Izin Penelitian*

Palu, 30 September 2019

Kepada Yth.
Kepala Desa Toaya
di-
Toaya

Assalamu'alaikum War. Wab

Salam silaturahmi kami sampaikan, semoga Bapak beserta seluruh Stafnya senantiasa berada dalam lindungan Tuhan dan sukses menjalankan berbagai aktivitasnya.

Selanjutnya dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa (i) Fakultas Ushuluddin, Adan dan Dakwah IAIN Palu yang tersebut namanya dibawah ini :

N a m a : Nurfianti
N I M : 15.4.13.0013
Semester : IX
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam (BKI)
Alamat : Jl. Beringin
No. Hp : 082349673428

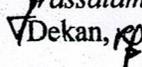
Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak (Usia 13-15 Tahun) di Desa Toaya Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala".

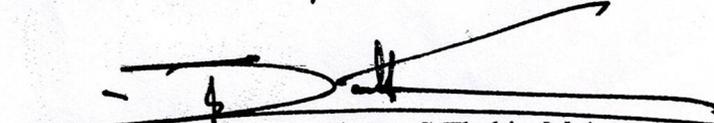
Dosen Pembimbing :

1. Nurwahida Alimuddin, S.Ag., M.A
2. Jusmiati, S.Psi., M.Psi.

Untuk maksud tersebut, kami bermohon kiranya Bapak dapat mengizinkan untuk mengadakan penelitian di Instansi Bapak.

Demikian, atas kerjasama dan koordinasi yang baik di ucapkan terima kasih

Wassalam.
Dekan, 


Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag
NIP. 196509011996031001

Tembusan :

Rektor IAIN Palu



PEMERINTAH KABUPATEN DONGGALA
KECAMATAN SINDUE
SEKRETARIAT DESA TOAYA

Alamat : Jl. Lasadindi No. 19 Kode Pos 94353
72.03.09.2005

SURAT KETERANGAN

Nomor : 471.2 / 362 / PEM

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Desa Toaya menerangkan kepada :

Nama	: NURFIANTI
TTL.	: Marana, 10 November 1993
Pekerjaan	: Mahasiswa
NIM	: 15.4.13.0013
Jurusan	: Bimbingan Konseling Islam (BKI)

Adalah mahasiswa yang melakukan Penelitian di Desa Toaya sejak bulan September 2019 sampai dengan bulan November 2019, adapun judul penelitian mahasiswa tersebut yaitu **Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak (Usia 13-15 Tahun) di Desa Toaya Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala.**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan dimana perlunya.



Titik Persentase Distribusi t
d.f. = 1 - 200

Diproduksi oleh: Junaidi
<http://junaidichaniago.wordpress.com>

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

df	Pr 0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 121 –160)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
121	0.67652	1.28859	1.65754	1.97976	2.35756	2.61707	3.15895
122	0.67651	1.28853	1.65744	1.97960	2.35730	2.61673	3.15838
123	0.67649	1.28847	1.65734	1.97944	2.35705	2.61639	3.15781
124	0.67647	1.28842	1.65723	1.97928	2.35680	2.61606	3.15726
125	0.67646	1.28836	1.65714	1.97912	2.35655	2.61573	3.15671
126	0.67644	1.28831	1.65704	1.97897	2.35631	2.61541	3.15617
127	0.67643	1.28825	1.65694	1.97882	2.35607	2.61510	3.15565
128	0.67641	1.28820	1.65685	1.97867	2.35583	2.61478	3.15512
129	0.67640	1.28815	1.65675	1.97852	2.35560	2.61448	3.15461
130	0.67638	1.28810	1.65666	1.97838	2.35537	2.61418	3.15411
131	0.67637	1.28805	1.65657	1.97824	2.35515	2.61388	3.15361
132	0.67635	1.28800	1.65648	1.97810	2.35493	2.61359	3.15312
133	0.67634	1.28795	1.65639	1.97796	2.35471	2.61330	3.15264
134	0.67633	1.28790	1.65630	1.97783	2.35450	2.61302	3.15217
135	0.67631	1.28785	1.65622	1.97769	2.35429	2.61274	3.15170
136	0.67630	1.28781	1.65613	1.97756	2.35408	2.61246	3.15124
137	0.67628	1.28776	1.65605	1.97743	2.35387	2.61219	3.15079
138	0.67627	1.28772	1.65597	1.97730	2.35367	2.61193	3.15034
139	0.67626	1.28767	1.65589	1.97718	2.35347	2.61166	3.14990
140	0.67625	1.28763	1.65581	1.97705	2.35328	2.61140	3.14947
141	0.67623	1.28758	1.65573	1.97693	2.35309	2.61115	3.14904
142	0.67622	1.28754	1.65566	1.97681	2.35289	2.61090	3.14862
143	0.67621	1.28750	1.65558	1.97669	2.35271	2.61065	3.14820
144	0.67620	1.28746	1.65550	1.97658	2.35252	2.61040	3.14779
145	0.67619	1.28742	1.65543	1.97646	2.35234	2.61016	3.14739
146	0.67617	1.28738	1.65536	1.97635	2.35216	2.60992	3.14699
147	0.67616	1.28734	1.65529	1.97623	2.35198	2.60969	3.14660
148	0.67615	1.28730	1.65521	1.97612	2.35181	2.60946	3.14621
149	0.67614	1.28726	1.65514	1.97601	2.35163	2.60923	3.14583
150	0.67613	1.28722	1.65508	1.97591	2.35146	2.60900	3.14545
151	0.67612	1.28718	1.65501	1.97580	2.35130	2.60878	3.14508
152	0.67611	1.28715	1.65494	1.97569	2.35113	2.60856	3.14471
153	0.67610	1.28711	1.65487	1.97559	2.35097	2.60834	3.14435
154	0.67609	1.28707	1.65481	1.97549	2.35081	2.60813	3.14400
155	0.67608	1.28704	1.65474	1.97539	2.35065	2.60792	3.14364
156	0.67607	1.28700	1.65468	1.97529	2.35049	2.60771	3.14330
157	0.67606	1.28697	1.65462	1.97519	2.35033	2.60751	3.14295
158	0.67605	1.28693	1.65455	1.97509	2.35018	2.60730	3.14261
159	0.67604	1.28690	1.65449	1.97500	2.35003	2.60710	3.14228
160	0.67603	1.28687	1.65443	1.97490	2.34988	2.60691	3.14195

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 161 –200)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
161	0.67602	1.28683	1.65437	1.97481	2.34973	2.60671	3.14162
162	0.67601	1.28680	1.65431	1.97472	2.34959	2.60652	3.14130
163	0.67600	1.28677	1.65426	1.97462	2.34944	2.60633	3.14098
164	0.67599	1.28673	1.65420	1.97453	2.34930	2.60614	3.14067
165	0.67598	1.28670	1.65414	1.97445	2.34916	2.60595	3.14036
166	0.67597	1.28667	1.65408	1.97436	2.34902	2.60577	3.14005
167	0.67596	1.28664	1.65403	1.97427	2.34888	2.60559	3.13975
168	0.67595	1.28661	1.65397	1.97419	2.34875	2.60541	3.13945
169	0.67594	1.28658	1.65392	1.97410	2.34862	2.60523	3.13915
170	0.67594	1.28655	1.65387	1.97402	2.34848	2.60506	3.13886
171	0.67593	1.28652	1.65381	1.97393	2.34835	2.60489	3.13857
172	0.67592	1.28649	1.65376	1.97385	2.34822	2.60471	3.13829
173	0.67591	1.28646	1.65371	1.97377	2.34810	2.60455	3.13801
174	0.67590	1.28644	1.65366	1.97369	2.34797	2.60438	3.13773
175	0.67589	1.28641	1.65361	1.97361	2.34784	2.60421	3.13745
176	0.67589	1.28638	1.65356	1.97353	2.34772	2.60405	3.13718
177	0.67588	1.28635	1.65351	1.97346	2.34760	2.60389	3.13691
178	0.67587	1.28633	1.65346	1.97338	2.34748	2.60373	3.13665
179	0.67586	1.28630	1.65341	1.97331	2.34736	2.60357	3.13638
180	0.67586	1.28627	1.65336	1.97323	2.34724	2.60342	3.13612
181	0.67585	1.28625	1.65332	1.97316	2.34713	2.60326	3.13587
182	0.67584	1.28622	1.65327	1.97308	2.34701	2.60311	3.13561
183	0.67583	1.28619	1.65322	1.97301	2.34690	2.60296	3.13536
184	0.67583	1.28617	1.65318	1.97294	2.34678	2.60281	3.13511
185	0.67582	1.28614	1.65313	1.97287	2.34667	2.60267	3.13487
186	0.67581	1.28612	1.65309	1.97280	2.34656	2.60252	3.13463
187	0.67580	1.28610	1.65304	1.97273	2.34645	2.60238	3.13438
188	0.67580	1.28607	1.65300	1.97266	2.34635	2.60223	3.13415
189	0.67579	1.28605	1.65296	1.97260	2.34624	2.60209	3.13391
190	0.67578	1.28602	1.65291	1.97253	2.34613	2.60195	3.13368
191	0.67578	1.28600	1.65287	1.97246	2.34603	2.60181	3.13345
192	0.67577	1.28598	1.65283	1.97240	2.34593	2.60168	3.13322
193	0.67576	1.28595	1.65279	1.97233	2.34582	2.60154	3.13299
194	0.67576	1.28593	1.65275	1.97227	2.34572	2.60141	3.13277
195	0.67575	1.28591	1.65271	1.97220	2.34562	2.60128	3.13255
196	0.67574	1.28589	1.65267	1.97214	2.34552	2.60115	3.13233
197	0.67574	1.28586	1.65263	1.97208	2.34543	2.60102	3.13212
198	0.67573	1.28584	1.65259	1.97202	2.34533	2.60089	3.13190
199	0.67572	1.28582	1.65255	1.97196	2.34523	2.60076	3.13169
200	0.67572	1.28580	1.65251	1.97190	2.34514	2.60063	3.13148

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

DOKUMENTASI





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nurfianti lahir pada tanggal 10 November 1993 di Desa Marana Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. Putri pertama dari Bapak Nurlan dan Ibu Bua.

Pendidikan dimulai dari TK Idhata Marana pada tahun 1999, kemudian melanjutkan di SDN Inti Marana selama 6 tahun lulus pada tahun 2006. Pendidikan selanjutnya ditempuh di SMPN 3 sindue Desa Marana selama 3 tahun lulus pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan ke MA Muhammadiyah Toaya selama 3 tahun lulus pada tahun 2012. Setelah lulus belum langsung masuk ke perguruan tinggi, namun setelah 3 tahun lulus dari MA melanjutkan kembali ke jenjang pendidikan perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tahun 2015, mengambil jurusan Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, lulus pada tahun 2019.